PENGARUH KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK SYARIAH DI ASEAN PERIODE 2019-2023

SKRIPSI

Oleh

PUTRI AMALIA ARNANDA

NIM : 210503110091

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK SYARIAH DI ASEAN PERIODE 2019-2023

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh

PUTRI AMALIA ARNANDA

NIM : 210503110091

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK SYARIAH DI ASEAN PERIODE 2019-2023

SKRIPSI

Oleh

Putri Amalia Arnanda

NIM : 210503110091

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Februari 2025

Dosen Pembimbing,

Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

NIP. 199207202023211028

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK SYARIAH DI ASEAN PERIODE 2019-2023

SKRIPSI

Oleh

PUTRI AMALIA ARNANDA

NIM : 210503110091

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 28 Februari 2025

Susunan Dewan Penguji:	Tanda Tangan
1 Ketua Penguji **Titis Miranti, M.Si** NIP. 199201302023212032	
2 Anggota Penguji **Kartika Ratnasari, M.Pd** NIP. 198304022023212026	
3 Sekretaris Penguji **Barianto Nurasri Sudarmawan, ME** NIP. 199207202023211028	

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Putri Amalia Arnanda
NIM	210503110091
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK SYARIAH DI ASEAN PERIODE 2019-2023

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Februari 2025

Hormat saya,

Putri Amalia Arnanda

NIM : 210503110091

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, kesehatan, kesempatan, serta kekuatan yang telah diberikan sehingga saya bisamenyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongan dan kehendak-Nya, perjalanan akademik yang penuh tantangan ini tidak mungkin bisasaya lalui dengan baik.

Proses penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah. Terbisabanyak rintangan, kelelahan, bahkan keraguan yang sempat mengiringi langkah saya. Namun, dengan doa yang tiada henti, usaha yang terus diperjuangkan, serta dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya saya mampu menyelesaikan penelitian ini hingga ke tahap akhir. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan penghagaan, saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, ayah Agus Riyanto dan ibu Husnul Khotimah yang tanpa lelah selalu menyertai langkah saya dengan doa yang tulus, kasih sayang yang tak terhingga, serta dukungan yang tiada henti. Kalian adalah cahaya dalam setiap langkah saya, tempat saya kembali ketika lelah, dan alasan terbesar saya untuk terus berjuang. Semoga karya ini bisamenjadi kebanggaan bagi kalian.
2. Kepada nenek tercinta Hj Mani'ah dan kakek yang saya sayangi H Slamet yang selalu memberikan doa dan kasih sayang tanpa syarat. Teriberakibat padasih atas setiap nasihat, kehangatan, dan perhatian yang tak tergantikan. Doa nenek dan kakek adalah satu kekuatan terbesar yang mengiringi setiap langkah saya. Semoga karya kecil ini bisamenjadi kebanggan untuk nenek dan kakek, sebagaimana saya selalu bangga mempunyai sosok yang begitu luar biasa dalam hidup saya.
3. Kepada adikku tersayang ilma zuqna ashafa, teriberakibat padasih telah menjadi komponen dari perjalanan ini. Semoga keberhasilanku ini bisa menjadi inspirasi untukmu dan membuktikan bahwa dengan kerja keras dan

doa, segala sesuatu bisadicapai. Aku berharap bisa menjadi contoh yang baik untukmu.

4. Kepada pemilik NIM 210503110092 yang selalu ada dalam setiap proses panjang penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaranmu, serta setiap bantuan yang kamu berikan baik dalam memberikan saran ataupun sekedar menemani. Tanpa dukungan dan kehadiranmu, mungkin perjalanan ini akan terasa jauh lebih berat. Semoga keberhasilan ini juga menjadi kebanggaan untuk kita berdua.
5. Kepada dosen pembimbing saya Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, ME. Dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan teriberakibat padasih yang sebesar-besarnya, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan serta ilmu yang sangat berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman seperjuangan saya, teriberakibat padasih untuk setiap obrolan panjang, pertukaran ide, berbagi referensi, serta saling menguatkan dalam masa-masa sulit. Semoga perjuangan kita semua membuahkan hasil terbaik dan menjadi langkah awal menuju masa depan yag gemilang.

MOTO

"*Kesuksesan tidak diukur dari seberapa cepat kita mencapainya, tetapi dari seberapa besar perjuangan yang telah kita lalui. Tidak apa-apa merasa lelah, tidak apa-apa merasa ragu, tetapi jangan pernah berhenti berusaha, karena hasil yang indah selalu datang kepada mereka yang bersabar"*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayat, serta pertolongan-Nya, sehingga saya bisamenyelesaikan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Keadaan *Financial Distress* pada Bank Syariah di ASEAN Periode 2019-2023". Skripsi ini disusun sebagai komponen dari pemenuhan syarat akademik dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Program Studi Perbankan Syariah.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan teriberakibat padasih, saya ingin menyampaikan teriberakibat padasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. M Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.E.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM., CMA, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Barianto Nurasri Sudarmawan, ME selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Perbankan Syariah yang telah membagikan ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup saya.
7. Teman-teman dan sahabat di Program Studi Perbankan Syariah, teriberakibat padasih atas setiap dukungan, semangat dan kebersamaan yang telah kita jalani selama ini.

Dengan segala kerendahan hati, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentu mempunyai banyak keterbatasan. Oleh karena itu, saya sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Semoga karya ini bisamemberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya serta bisamenjadi referensi yang berguma dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Malang, 15 Februari 2025

Hormat saya

Putri Amalia Arnanda

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
SURAT PERNYATAAN v
PERSEMBAHAN vi
MOTO viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR GRAFIK xvi
DAFTAR LAMPIRAN xvii
ABSTRAK xviii
ABSTRACT xix
خلاصة xx
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 10
1.3 Tujuan Penelitian 10
1.4 Manfaat penelitian 11
1.5 Batasan Penelitian 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 13
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu 13
2.2 Kajian Teoritis 20
2.2.1 Kinerja Keuangan 20
2.2.1.1 Rasio Profitabilitas 21
2.2.1.2 Rasio *Leverage* 22
2.2.1.3 Rasio Likuiditas 23
2.2.1.4 Rasio Kualitas Aktiva 24
2.2.1.5 Rasio Solvabilitas 25
2.2.2 *Financial Distress* 26
2.2.3 Kajian Keislaman 28
2.2.3.1 Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam 28
2.2.3.2 *Financial Distress* dalam Perspektif Islam 29
2.3 Hubungan Antar Variabel 30
2.3.1 Hubungan ROA dengan *Financial distress* 30
2.3.2 Hubungan DER dengan *Financial Distress* 32

2.3.3 Hubungan *Current Ratio* dengan *Financial Distress* 33
2.3.4 Hubungan NPF dengan *Financial distress* 34
2.3.5 Hubungan CAR dengan *Financial distress*..... 35
2.4 Hipotesis Penelitian 36
2.4.1 Pengaruh ROA Terhadap *Financial distress* 36
2.4.2 Pengaruh DER Terhadap *Financial distress*..... 36
2.4.3 Pengaruh *Current ratio* Terhadap *Financial distress* 37
2.4.4 Pengaruh NPF Terhadap *Financial distress* 37
2.4.5 Pengaruh CAR Terhadap *Financial distress*..... 37
2.5 Kerangka Konseptual 38
BAB III METODE PENELITIAN.....40
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian 40
3.2 Populasi dan Sampel 40
3.3 Teknik Pengambilan Sampel 41
3.4 Data dan Sumber Data 42
3.4.1 Data 42
3.4.2 Sumber Data..... 42
3.5 Teknik Pengumpulan Data 43
3.6 Definisi Operasional Variabel 43
3.7 Analisis Data 46
3.7.1 Metode Analisis Data 46
3.7.2 Metode Regresi Data Panel 47
3.7.3 Estimasi Model Data Panel 48
3.7.4 Tahap Analisis Pemilihan Model Terpilih 49
3.7.5 Uji Asumsi Klasik 50
3.7.6 Uji Hipotesis 53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 55
4.1 Hasil Penelitian..... 55
4.1.1 Gambaran Umum Objek penelitian 55
4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif..... 56
4.1.3 Prediksi Keadaan *Financial Distress*..... 57
4.1.4 Hasil Analisis Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel 58
4.1.5 Uji Asumsi Klasik..... 60
4.1.6 Hasil Pengujian Hipotesis 63
4.2 Pembahasan 67

4.2.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress*..... 67
4.2.2 Kajian Keislaman 77
BAB V PENUTUP.....79
5.1 Kesimpulan..... 79
5.2 Saran 79
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....94

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 13
Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel 41
Tabel 3. 2 Daftar Sampel 41
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel..... 43
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif 56
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow..... 59
Tabel 4. 3 Tabel Uji Hausman 60
Tabel 4. 4 Uji Normalitas..... 61
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikoliniearitas 61
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas 62
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi 63
Tabel 4. 8 Hasil Uji t 64
Tabel 4. 9 Hasil Uji F 66
Tabel 4. 10 Hail Uji Koefisien Determinasi..... 67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 39

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Pertumbuhan GDP Global 2
Grafik 1. 2 Pertumbuhan GDP ASEAN..... 3
Grafik 1. 3 Tingkat Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN 5
Grafik 4. 1 Jumlah Terjadinya Financial Distress Menggunakan Metode Zmijewski pada Bank Syariah di ASEAN Tahun 2019-2023 57
Grafik 4. 2 Return On Asset (ROA) 68
Grafik 4. 3 Debt to Equity Ratio (DER) 70
Grafik 4. 4 Current Ratio 72
Grafik 4. 5 Non Performing Financing (NPF) 74
Grafik 4. 6 Capital Adequacy Ratio (CAR) 75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian 94
Lampiran 2 Statistik Deskriptif 97
Lampiran 3 Uji Chow 97
Lampiran 4 Uji Hausman 97
Lampiran 5 Uji Normalitas 98
Lampiran 6 Uji Multikoliniearitas 98
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas 98
Lampiran 8 Uji Parsial (Uji T) 99
Lampiran 9 Uji Simultan (Uji F) 99
Lampiran 10 Uji Koefisien Determinasi (R2) 99
Lampiran 11 Biodata Peneliti 100
Lampiran 12 Jurnal Bimbingan Skripsi 101
Lampiran 13 Hasil Pengecekan Turnitin 102
Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme 103

ABSTRAK

Putri Amalia Arnanda. 2025. SKRIPSI. Judul: "Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Bank Syariah di ASEAN Periode 2019-2023"

Pembimbing	:	Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E.
Kata Kunci	:	Kinerja Keuangan, *Financial Distress*, Bank Syariah, ASEAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi financial distress pada bank syariah di ASEAN periode 2019-2023. Lima rasio keuangan yang diuji meliputi *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Data diperoleh dari laporan keuangan bank syariah yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, kemudian dianalisis menggunakan software Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, CR, dan CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan DER dan NPF tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan pentingnya profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal dalam menjaga stabilitas bank syariah di ASEAN. Oleh karena itu, penguatan manajemen keuangan diperlukan guna mengurangi risiko *financial distress* di masa depan.

ABSTRACT

Putri Amalia Arnanda. 2025. Thesis. Titlel: "*The Effect of Financial Performance in Predicting Financial Distress Conditions in Sharia Banks in ASEAN for the 2019-2023 Period*"

Advisor	:	Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E.
Keywords	:	*Financial Performance, Financial Distress, Islamic Banks, ASEAN*

This study aims to analyze the impact of financial performance in predicting financial distress in Islamic banks across ASEAN during the 2019–2023 period. Five financial ratios are examined: Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Non-Performing Financing (NPF), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The study employs a quantitative approach using the panel data regression method. Data are obtained from the financial reports of selected Islamic banks through purposive sampling and analyzed using Eviews 12 software.The results indicate that ROA, CR, and CAR have a significant negative effect on financial distress, while DER and NPF do not have a significant impact. These findings highlight the importance of profitability, liquidity, and capital adequacy in maintaining the stability of Islamic banks in ASEAN. Therefore, strengthening financial management is essential to mitigate the risk of financial distress in the future.

خلاصة

أطروحة .العنوان" :أثر الأداء المالي في التنبؤ بأوضاع الضائقة .Putri Amalia Arnanda. 2025
"المالية في البنوك الشرعية في فترة الآسيان ألفين وتسعة عشر إلى ألفين وثلاثة

المشرف : Barianto Nurasri Sudarmawan, M.E.

الكلمات الرئيسية : الأداء المالي ,الضائقة المالية ,البنوك الإسلامية ,رابطة أمم جنوب شرق آسيا

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير الأداء المالي في التنبؤ بالتعثر المالي لدى البنوك الإسلامية في منطقة الآسيان خلال الفترة 2019-2023، حيث تشمل النسب المالية الخمس التي تم اختبارها :العائد على التمويل غير المنتج ،(CR) نسبة السيولة الجارية ،(DER) نسبة الدين إلى حقوق الملكية ،(ROA) الأصول يعتمد البحث على نهج كمي باستخدام طريقة الانحدار للبيانات .(CAR) ونسبة كفاية رأس المال ،(NPF) ،اللوحية، وتم الحصول على البيانات من التقارير المالية للبنوك الإسلامية المختارة عبر تقنية العينة الهادفة لها تأثير سلبي CARو CRو ROA أظهرت النتائج أن نسب .Eviews 12 ثم تحليلها باستخدام برنامج تأثير معنوي .تؤكد هذه النتائج على أهمية NPFو DER معنوي على التعثر المالي، بينما لم يكن لنسب الربحية، والسيولة، وكفاية رأس المال في الحفاظ على استقرار البنوك الإسلامية في منطقة الآسيان، مما يستدعي تعزيز الإدارة المالية للحد من مخاطر التعثر المالي في المستقبل.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian global menjadi pembahasan utama beberapa tahun terakhir, terutama setelah terjadi berbagai kontraksi yang mempengaruhi stabilitas perekonomian dan menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi. Perlambatan ekonomi global adalah peristiwa di mana berbagai bidang ekonomi di seluruh dunia mengalami penurunan signifikan dan mempengaruhi bidang-bidang lain secara luas (Eaton et al., 2016). Menurut Laporan Bank Indonesia (2023) perlambatan ekonomi dunia memperlihatkan bahwa pemulihan ekonomi pasca pandemi berlangsung lambat dan tidak merata. Beberapa negara mengalami pertumbuhan yang lebih cepat, sementara yang lain tertinggal efek inflasi tinggi dan ketidakpastian geopolitik. Bidang-bidang ekonomi, mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar, menjadi yang paling terdampak oleh krisis ekonomi global ini. Perlambatan pertumbuhan ekonomi ini membuat perekonomian di berbagai negara maju maupun negara berkembang ikut melemah (Ahmad et al., 2021).

Menururt laporan *World Economic Outlook* (2024) dari IMF, keadaan ekonomi global terus mengalami perlambatan pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2019, perlambatan dimulai dengan penurunan aktivitas manufaktur dan meningkatnya hambatan perdagangan yang menyebabkan pertumbuhan global diperkirakan sebesar 3,2%. Tahun 2020, efek adanya pandemi COVID-19, ekonomi global mengalami kontraksi tajam sebesar -4,9%. Meskipun ada pemulihan pada 2021 dengan pertumbuhan 6%, tantangan terus berlanjut dengan inflasi tinggi dan krisis biaya hidup pada 2022. Pada 2023, pertumbuhan diperkirakan hanya 2,8% yang mencerminkan ketidakpastian dan dampak berkelanjutan dari kebijakan moneter yang ketat.

Grafik 1. 1 Pertumbuhan GDP Global

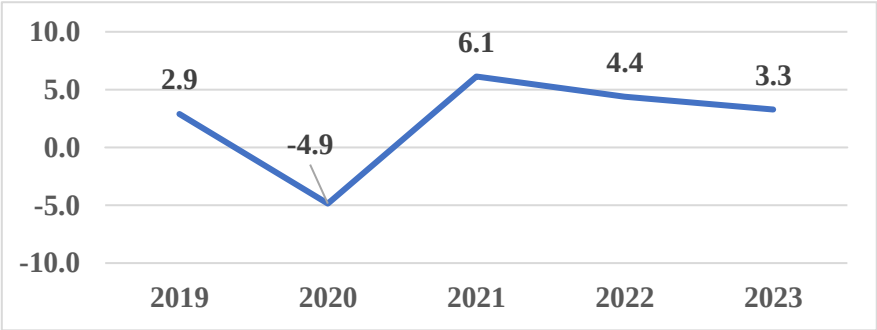

Sumber: Data diolah dari Worldbank, 2024

Grafik pada 1.1 memperlihatkan bahwa selama periode 2019 hingga 2023 perekonomian global mengalami dinamika yang sangat beragam. pada tahun 2019 pertumbuhan GDP global mencapai 2.9% per tahun. Meskipun mengalami pertumbuhan, pertumbuhan ini masih di bayang-bayang oleh keadaan global yang masih belum stabil. Hal ini disebabkan oleh ketegangan perdagangan, seperti perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, serta ketidakpastian politik di banyak negara (Fajgelbaum & Khandelwal, 2022). Perdagangan antarnegara juga menjadi lebih sulit karena situasi yang tidak menentu ini. Untuk mencoba mengatasi masalah ini, banyak negara mengambil langkah-langkah strategis seperti menurunkan suku bunga dan menerapkan kebijakan ekonomi yang lebih longgar dengan harapan bisa mendorong pertumbuhan.

Tahun 2020, ekonomi global menghadapi penurunan tajam hingga -4.9% efek pandemi COVID-19, yang jauh lebih buruk daripada krisis keuangan 2008-2009 (Cheema et al., 2022). Pandemi menyebabkan dampak ekonomi yang besar, dengan kebijakan *lockdown* besar-besaran di banyak negara yang memperlambat aktivitas ekonomi secara signifikan. Pertumbuhan global sempat mengalami *rebound* pada tahun 2021 dengan peningkatan pertumbuhan sebesar 6.1% karena kelonggaran kebijakan *lockdown* di beberapa negara dan peluncuran vaksin secara masif, yang dapat disebut sebagai upaya untuk memulihkan keadaan perekonomian. Namun pemulihan ini masih terhambat oleh pandemi yang terus berlangsung, yang menyebabkan inflasi tingginya dan terjadi ketidakpastian pada pasar global. Pada

tahun 2022 pertumbuhan menurun ke 4.4% dan terus berlanjut turun ke 3.3% di tahun 2023, hal ini disebabkan timbulnya invasi Rusia ke Ukraina yang memperburuk krisis energi dan pangan global yang menandakan bahwa keadaan ekonomi global belum pulih setelah tahun 2019 yang artinya perekonomian global masih terus mengalami tekanan.

Perekonomian global yang terus mengalami tekanan memberikan dampak jika dihadapkan dengan perekonomian kawasan ASEAN. Negara-negara di ASEAN, yang mayoritas anggotanya dapat disebut sebagai negara berkembang sangat bergantung pada perdagangan internasional, investasi asing, dan stabilitas harga komoditas. Ketika ekonomi global menghadapi tantangan, seperti kenaikan suku bunga internasional yang membatasi akses pembiayaan, ketidakpastian geopolitik yang mempengaruhi kepercayaan investor, dan gangguan rantai pasok yang terjadi efek pandemi, tekanan tersebut secara langsung memperburuk keadaan ekonomi di kawasan ASEAN (Götz & Ekman, 2024; Nguyen et al., 2022).

Grafik 1. 2 Pertumbuhan GDP ASEAN

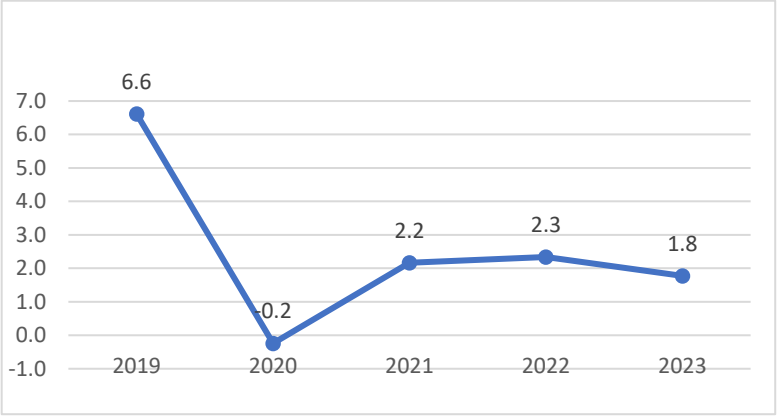

Sumber: Data diolah dari Worldbank, 2024

Grafik pada 1.2 memperlihatkan keadaan ekonomi di kawasan ASEAN mengalami penurunan yang signifikan selama periode 2019 hingga 2023. Setelah kontraksi global efek pandemi COVID-19 pada 2020, pemulihan ekonomi berjalan lambat serta tidak merata, yang tercermin dari pertumbuhan GDP ASEAN yang hanya mencapai 2.2% pada tahun 2021. Ketidakpastian global, termasuk inflasi tinggi dan gangguan rantai pasok juga memperburuk keadaan perekonomian

ASEAN pada tahun 2022 dan 2023, dengan pertumbuhan GDP turun menjadi 2.3% dan 1.8%. Penurunan ini sejalan dengan tren global di mana pertumbuhan ekonomi melemah efek kebijakan moneter ketat untuk mengatasi inflasi dan dampak geopolitik yang berlanjut.

Perekonomian suatu negara sangat memengaruhi bidang keuangan termasuk perbankan, karena perbankan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menjadi jembatanbagi individu ataupun kelompok dengan kepemilikan surplus dana dengan individu ataupun kelompok dengan kebutuhan dana. Peran intermediasi ini sangat krusial untuk mempertahankan stabilitas ekonomi dan keuangan, terutama saat menghadapi perubahan ekonomi yang signifikan (Murrar et al., 2024; Yakubu et al., 2021). Ketika ekonomi melemah, kegiatan bisnis akan melambat dan pendapatan perusahaan akan menurun. Hal ini mengefekkan permintaan pembiayaan menurun dan risiko pembiayaan bermasalah meningkat, karena banyak perusahaan dan individu yang kesulitan pemenuhan atas keharusan pembayaran pinjaman. Dengan demikian, keadaan ekonomi suatu negara secara langsung berdampak pada stabilitas, kesehatan keuangan, dan kinerja bidang perbankan (Koju et al., 2020).

Menurut Othman et al (2019) Bank syariah cenderung lebih tahan jika dihadapkan dengan krisis keuangan karena prinsip-prinsip syariahnya yang melarang riba, volatilitas berlebih, dan penggunaan dana investasi kepada aset yang berisiko tinggi (gharar). Pernyataan tersebut memberikan perlindungan yang lebih baik jika dihadapkan dengan volatilitas pasar keuangan yang sering kali menjadi penyebab krisis di sistem perbankan konvensional. Menurut Alqahtani et al (2017) bank syariah juga relatif lebih stabil dibandingkan perbankan konvensional selama krisis keuangan global. Hal ini disebabkan oleh prinsip-prinsip keuangan Islam yang melarang penggunaan instrumen keuangan berisiko tinggi yang menjadi pemicu utama krisis keuangan.

Grafik 1. 3 Tingkat Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di ASEAN

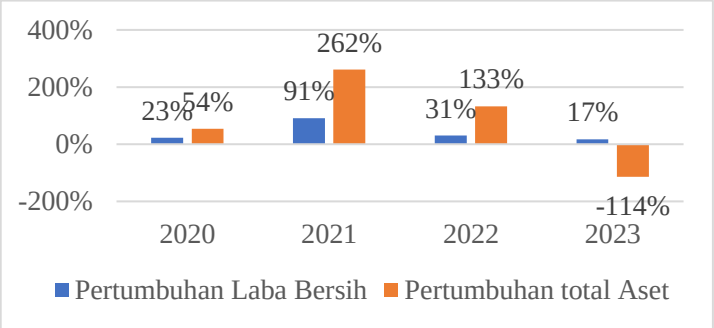

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan perbankan, 2024

Grafik pada 1.5 menujukkan bahwa bank syariah mengalami penurunan kinerja keuangan. Meskipun bank syariah mempunyai prinsip menghindari risiko tinggi, bank syariah tetap terkena dampak akan adanya faktor makroekonomi yang seluruhnya memberikan dampak jika dihadapkan dengan proses bisnis perbankan syariah. Laba negatif yang dialami perusahaan secara terus menerus dalam beberpa periode memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan kesulitan keuangan (K. Sari & Subarjo, 2022). Meskipun ada lonjakan pertumbuhan laba bersih sebesar 91% pada tahun 2021, pertumbuhan keuntungan bersih di tahun 2020 dan 2022 relatif rendah, masing-masing hanya sebesar 23% dan 31%. Bahkan pada tahun 2023, pertumbuhan laba bersih kembali menurun menjadi 17%. Jika laba bersih terus menurun, bank kehilangan kapasitasnya untuk melakukan ekspansi, dan pemenuhan atas keharusan finansial seperti membayar nisbah deposito atau memitigasi risiko pembiayaan bermasalah (Mennawi, 2020).

Penurunan aset perbankan bisamenjadi indikasi yang kuat tentang masalah keuangan yang dihadapi. Berdasarkan grafik data pada 1.5 menujukkan bahwa adanya penurunan total aset perbankan secara signifikan. Saat tahun 2023, pertumbuhan total aset mengalami penurunan sebesar 114%. Ketika aset terus menurun, bisamenggambarkan bahwasanya perbankan tidak mempunyai kecakapan yang cukup untuk menciptakan arus kas yang efektif dalam mendukung operasionalnya. Aset yang terus menurun dapat disebut sebagai dampak dari banyak faktor seperti penurunan pendapatan, meningkatnya utang, atau efisiensi

yang buruk dalam penggunaan sumber daya (Shahriar et al., 2023). Penurunan aset bisamengindikasikan adanya masalah dalam kemampuan bank untuk menghasilkan arus kas, yang mana hal ini dapat disebut sebagai sinyal bahwa perbankan syariah sedang mengalami penurunan kinerja keuangan. Kinerja perbankan yang semakin menurun dapat disebut sebagai tanda bahwa perbankan syariah sedang menghadapi kendala ekonomi atau dikenal dengan *Financial distress* (Iqbal et al., 2022; Majeed & Zainab, 2021).

Financial distress dapat disebut sebagai letak saat suatu *company* menghadapi kendala ekonomi serta bisaberdampak ancaman *bankcrupty* (Rizqi & Sunarsih, 2022). Terbisafaktor eksternal dan internal penyebab terjadinya kebangkrutan pada perbankan. Faktor eksternal penyebab *Financial distress* salah satunya adalah faktor makroekonomi diluar kendali perusahaan namun, bisamempengaruhi *Financial distress* secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan faktor internal bisadilihat dari finansialnya, seperti terlalu banyak berhutang, pengelolaan dana yang salah dan juga kurangnya kapitalisasi dana (Wulandari & Jaeni, 2021).

Ramadhani & Lukviarman (2009) memberikan pernyataan dalam langkah pengurangan risiko adanya kebangkrutan, badan usaha bisamelakukan pengawasan jika dihadapkan dengan situasi keuangannya dengan memakai berbagai metode analisis pada laporan keuangannya. Dengan pernyataan tersebut, bisa dilihat keadaan dan berkembangnya *financial* perusahaan, kekurangan serta kemungkinan kejadian perusahaan bangkrut. Hal tersebut bisa disebabkan laporan keuangan berfungsi sebagai acuan informasi krusial terkait keadaan finansial, kinerja, dan perubahan letak keuangan perusahaan (Dwiantari et al., 2021). Indeks *Financial distress* diukur dalam rentang 0, di mana jika nilai *x-score* mempunyai nilai positif, perusahaan bisadikatakan tidak sehat atau sedang kesulitan keuangan. Sedangkan jika x-score mempunyai nilai negative, perusahaan bisadikatakan sehat (Zmijweski, 1984)

Kesulitan keuangan biasanya ditandai dengan menurunnya berbagai indikator rasio keuangan (Ummah & Aisyah, 2024). Rasio-rasio tersebut dipakai

karena tanda-tanda potensi kesulitan keuangan biasanya sudah bisaterlihat dalam analisis rasio sebelum perusahaan mengalami kegagalan, seperti pada rasio profitabilitas dengan menggambarkan keahlian badan usaha di dalam pemanfaatan kepimilikan sumber daya secara keselurusan, rasio *leverage* bisamemperlihatkan tingkat bergantungnya perusahaan jika dihadapkan dengan utang, rasio likuiditas bisamemperlihatkan bagaimana kapabilitas perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya, rasio kualitas aktiva yang menggambarkan seberapa baik kualitas aset atau harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan selain itu, rasio solvabilitas dapat disebut sebagai sebuah rasio dengan menggambarkan bagaimana suatu perusahaan sanggup untuk melunasi hutangnya secara keseluruhan (Yuliastry & Wirakusuma, 2014).

Beberapa penelitian telah melakukan penelurusan mengenai hubungan *Financial distress* dengan beberapa variabel kinerja keuangan, diataranya adalah penelitian Asyikin & Chandrarin (2018), Chou et al (2023), Destiana & MN (2022), Dirman (2020), Gandhi et al (2019), Haris et al (2022), dan Putri & Sari (2021) dengan hasil penelitiannya memperlihatkan suatu tingkat profitabilitas yang dievaluasi melewati ROA ditemukan adanya pengaruh untuk *Financial distress* perbankan. Nilai ROA tinggi akan memperlihatkan efisiensi bank dalam mengoptimalkan aset guna menghasilkan laba, sehingga perbankan lebih mampu menghadapi tekanan keuangan dan mengurangi risiko kebangkrutan. Sedangkan penelitian Aminah et al (2019), Dahruji & Muslich (2022), dan Handayani et al (2021) memperlihatkan pada ROA tidak ditemukan pengaruhnya akan keadaan *Financial distress* perbankan karena meskipun ROA mencerminkan kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari asetnya, nilai tersebut tidak cukup dalam menggambarkan keadaan *Financial distresss* secara menyeluruh.

Penelitian tentang Rasio *Leverage* yang memakai indeks DER dengan menghitung pengaruhnya jika dihadapkan dengan *Financial distress* telah diteliti oleh Audina et al (2022), Dinasari & Herawati (2020), Erhamwilda & Nurhayati (2022), Sukmawati et al (2020), dan Widati & Pratama (2015) memperlihatkan bahwasanya DER ditemukan adanya pengaruh untuk *Financial distress* perbankan.

Dengan meningkatnya rasio DER, berakibat pada semakin besar risiko kesulitan keuangan karena beban utang yang tinggi bisamengganggu kemampuan perbankan dalam mengelola keuangannya. Sedangkan penelitian Chou et al (2023), Nurhamidah & Kosasih (2021), dan Oktariyani (2019) memperlihatkan bahwa DER tidak ditemukan adanya pengaruh untuk *Financial distress* perbankan. Alasan demikian karena perusahaan bisamemaksimalkan penggunaan hutangnya dengan baik, sehingga utang tidak membebani keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai Rasio Likuiditas dengan memakai *index Current ratio* untuk menghitung pengaruhnya jika dihadapkan dengan *Financial distress* dilakukan oleh Destiana & MN (2022), Nurhamidah & Kosasih (2021), Sandi & Amanah (2019), Sukmawati et al (2020), dan Zaki et al. (2011) hasil dari penelitiannya menggambarkan bagaimana pengaruh dari *Current ratio* yang signifikan akan *Financial distress* perbankan. Semakin baik current ratio, akan semakin baik juga kapabilitas perusahaan dalam mencukupi utang jangka pendek yang dimiliki, efeknya likuiditas berkembang dan berdampak pada menurunnya risiko *Financial distress*. Sedangkan penelitian Evita & Mildawati (2019), Silanno & Loupatty (2021), dan Widati & Pratama (2015) memperlihatkan tidak adanya pengaruh secara signifikan pada *Current ratio* jika dihadapkan dengan *Financial distress* perbankan. *Terlalu tingginya Currrent ratio* bisa berarti ada aset lancar yang tidak bisadimanfaatkan oleh perbankan, untuk membantu mengatasi masalah keuangan.

Penelitian mengenai Rasio Kualitas Aktiva yang diukur memakai NPF jika dihadapkan dengan *Financial distress* dilakukan oleh Hariono & Azizuddin (2022), Jia-Liu & Zhen (2015), R. Salsabila et al (2022), serta Suot et al (2020) memperlihatkan bahwasanya pada NPF ditemukan adanya pengaruh untuk *Financial distress* perbankan. Peningkatan NPF menyebabkan banyaknya pembiayaan bermasalah, sehingga menurunkan pendapatan bank dan menambah kerugian sehingga meningkatkan risiko *Financial distress*. Adapun penelitian oleh Kareem et al (2022), Labita & Yudowati (2020), dan Rizqi & Sunarsih (2022) memperlihatkan bahwasanya NPF tidak ditemukan adanya pengaruh untuk

Financial distress perbankan. Meskipun NPF tinggi, bank masih bisa mengelola risiko dengan cadangan kerugian atau strategi lain untuk menjaga stabilitas keuangannya.

Penelitian mengenai Rasio Solvabilitas yang dinilai memakai CAR dalam kaitannya dengan f*inancial distress* dilakukan oleh Jia-Liu & Zhen (2015), Kareem et al (2022), Labita & Yudowati (2020), Putri & Sari (2021), Rizqi & Sunarsih (2022), dan Suot et al (2020) memperlihatkan bahwasanya CAR ditemukan adanya pengaruh dalam kaitannya dengan *Financial distress* perbankan. Ketika CAR meningkat, bank mempunyai lebih banyak modal untuk menyerap kerugian dan menutupi risiko, sehingga mengurangi kemungkinan *Financial distress*. Adapun penelitian Aminah et al (2019), dan Rachmawati & Alvidianita (2019) mendapatkan hasil bahwasanya CAR tidak berpengaruh dalam kaitannya dengan *Financial distress* perbankan. CAR lebih fokus pada kecukupan modal untuk menutup risiko. Namun, ketika perbankan mempunyai pengelolaan utang yang baik, berakibat pada perbankan cenderung tidak memerlukan modal untuk menutupi risiko-risiko kesulitan keuangan.

Penelitian mengenai *Financial distress* di lembaga keuangan meningkat dalam beberapa tahun terakhir, yang mencerminkan kesadaran akan pentingnya isu ini. Namun, penelitian yang secara khusus berfokus pada bank syariah masih relatif terbatas. Ketidakpastian ekonomi yang terus berlanjut, disertai dengan penurunan kinerja keuangan bank syariah di ASEAN serta ditemukan beberapa perbankan dengan adanya kemungkinan mengalami kesulitan finansial dapat disebut sebagai sinyal timbulnya *Financial distress* bank syariah di ASEAN. Hal ini menjadikan penelitian ini berguna untuk dilakukan dalam memprediksi keadaan *Financial distress* memakai berbagai macam rasio keuangan agar bank syariah di ASEAN bisamengambil langkah-langkah *preventif* sebelum masalah semakin besar, serta memastikan keberlanjutan bank syariah dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

Penelitian ini mempunyai kebaruan dalam hal memperluas cakupan objek dengan menganalisis bank syariah di kawasan ASEAN, yang belum banyak dibahas

dalam penelitian sebelumnya. Dengan menggabungkan variabel dari penelitian terdahulu, seperti *Return on Assets* (ROA), *Non-Performing Financing* (NPF), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current ratio*, serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR), penelitian ini berkontribusi pada pengembangan prediksi *Financial distress* yang lebih komprehensif serta akurat di bidang bank syariah di ASEAN. Dari penjelasan latar belakang permasalahan, berakibat pada peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Bank Syariah di ASEAN Perode 2019-2023".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas serta sejumlah penelitian terdahulu yang telah dilakukan, berakibat pada pada kasus ini memungkinkan untuk dirumuskan beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Apakah Rasio Profitabilitas yang berupa ROA ditemukan adanya pengaruh pada *Financial distress* Bank Syariah di ASEAN?
2. Apakah Rasio *leverage* yang berupa DER ditemukan adanya pengaruh pada *Financial distress* Bank Syariah di ASEAN?
3. Apakah Rasio Likuiditas yang berupa *Current ratio* ditemukan adanya pengaruh pada *Financial distress* Bank Syariah di ASEAN?
4. Apakah Rasio kualitas aktiva yang berupa NPF ditemukan adanya pengaruh pada *Financial distress* Bank Syariah di ASEAN?
5. Apakah Rasio Solvabilitas yang berupa CAR memili pengaruh pada *Financial distress* Bank Syariah di ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, ditetapkan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Rasio Profitabilitas yang berupa ROA ditemukan adanya pengaruh pada *Financial distress* Bank Syariah ASEAN.
2. Untuk mengetahui bagaiaman Rasio *leverage* yang berupa DER ditemukan adanya pengaruh pada *Financial distress* Bank Syariah di ASEAN.

3. Untuk mengetahui bagaimana Rasio Likuiditas yang berupa *Current ratio* ditemukan adanya pengaruh pada *Financial distress* Bank Syariah di ASEAN.
4. Untuk mengetahui bagaimana Rasio kualitas aktiva yang berupa NPF ditemukan adanya pengaruh pada *Financial distress* Bank Syariah di ASEAN.
5. Untuk mengetahui bagaimana Rasio Solvabilitas yang berupa CAR ditemukan adanya pengaruh pada *Financial distress* Bank Syariah di ASEAN.

1.4 Manfaat penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian, manfaat dari pelaksanaan penelitian ini yaitu:

1. **Kontribusi Teoritis**

Harapan dengan diadakannya penelitian ini, bisa memperluas pengetahuan serta menambah wawasan kepada para akademisi dan peneliti mengenai prediksi keadaan f*inancial distress* pada bank syariah di kawasan ASEAN, terutama terkait dengan pengaruh rasio keuangan.

2. **Kontribusi Akademis**

a. Untuk memperdalam pemahaman mengenai pengaruh akan rasio keuangan dengan keadaan *financial distress* pada bank syariah sekitar ASEAN, harapan dilakukannya studi ini juga bisa menyediakan data serta saran yang relevan bagi proses penentuan keputusan manajemen risiko serta perencanaan keuangan.
b. Studi ini diharapkan mampu menyajikan pengetahuan serta berbagai masukan kepada industri perbankan syariah supaya bisa mendeteksi tanda-tanda awal f*inancial distress* dengan mengkaji kinerja keuanganya dan kemudian menentukan kebijakan sebagai langkah pencegahan dalam mengatasi potensi masalah keuangan sebelum situasi semakin memburuk.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Keadaan *Financial distress* pada Bank Syariah di ASEAN” membatasi ruang lingkup agar tetap fokus dan spesifik. Berikut adalah batasanya:

1. Objek Penelitian: Meliputi Bank Syariah dengan wilayah oroperasi ASEAN. Institusi keuangan seperti non-bank dan bank konvensional dikecualikan dari penelitian ini.
2. Periode Penelitian : Data yang dianalisis dibatasi pada periode 2019 hingga 2023, yang mencakup lima tahun kinerja keuangan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Pemetaan terkait penelitian-penelitian terdahulu yang dipakai untuk menjadi acuan serta sumber pada penelitian yang membahas tentang pengaruh dari rasio keuangan dengan f*inancial distress* pada perbankan syariah. Adapun beberapa hasil serta berbagai kesimpulan dari penelitian terdahulu sebagai sumber pada penelitian atau studi ini, antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dirman (2020) "*Financial distress: The Impacts Of Profitability, Liquidity, Leverage,* *Firm Size, And Free Cash Flow*"	X: ROA Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan pada profitabilitas ditemukan adanya pengaruh yang signifikan menuju pengaruh yang dimiliki positif kepada *financial distress.*
2.	Haris et al. (2022) "*Indicators of Financial distress condition in Indonesian banking industry*"	X: ROA Y: *Financial distress*	Analisis Data Panel	Penelitian tersebut menghasilkan pertanyaan Profitabilitas ditemukan adanya pengaruh yang signifikan menuju pengaruh yang dimiliki positif kepada *financial distress.*
3.	Asyikin & Chandrarin (2018) "*Analysis of Financial Performance To Predict Financial distress in Sharia Commercial Banks in Indonesia*"	X: ROA Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Logistik	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan pada Profitabilitas ditemukan adanya pengaruh yang signifikan menuju pengaruh yang dimiliki positif kepada *financial distress.*

4.	Gandhi et al. (2019) "*Using Annual Report Sentiment as a Proxy for Financial distress in U.S. Banks*"	X: ROA Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Logistik	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan pada Profitabilitas ditemukan adanya pengaruh yang signifikan namun mempunyai arah pengaruh yang bernilai negatif kepada *financial distress*.
5.	Putri & Sari (2021) "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi *Financial distress* Pada Bank Umum Syariah"	X: ROA Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Logistik	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Profitabilitas berpengaruh yang signifikan namun mempunyai arah pengaruh dengan nilai negatif kepada *financial distress*.
6.	Aminah et al. (2019) "Pengaruh Rasio Camel Terhadap *Financial distress* pada Sektor Perbankan"	X: ROA Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Profitabilitas ditemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan pengaruhnya kepada *financial distress*.
7.	Sukmawati et al. (2020) "Analisis Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Keadaan *Financial distress* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017"	X: DER Y: *Financial distress*	Regresi Linier Berganda	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan *Leverage* dengan pengukuran memakai DER ditemukan adanya pengaruh signifikan kepada *financial distress* menuju pengaruh yang positif.
8.	Destiana & MN (2022) "Analisis *Financial distress* pada Masa Pandemi"	X: DER Y: *Financial distress*	Analisis Data Panel	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan *Leverage* dengan pengukuran memakai DER ditemukan adanya pengaruh signifikan kepada *financial distress* menuju pengaruh yang positif.

9.	Tazkia Nabela Erhamwilda & Nurhayati (2022) "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Leverage* Terhadap *Financial distress*"	X: DER Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan *Leverage* dengan pengukuran memakai DER berpengaruh signifikan kepada *financial distress* menuju pengaruh yang bernilai negatif.
10.	Chou et al. (2023) "*Effects of Financial Ratios on Financial distress: Evidence From State-Owned Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange*"	X: DER Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan *Leverage* dengan pengukuran memakai DER ditemukan adanya pengaruh tidak signifikan kepada *financial distress.*
11.	Sukmawati et al., (2020) "Analisis Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Keadaan *Financial distress* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017"	X: *Current ratio* Y: *Financial distress*	Regresi Linier Berganda	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Likuiditas dengan pengukuran memakai *CR* berpengaruh signifikan kepada *financial distress* menuju pengaruh yang positif.
12.	Destiana & MN (2022) "Analisis *Financial distress* pada Masa Pandemi"	X: *Current ratio* Y: *Financial distress*	Analisis Data Panel	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Likuiditas dengan pengukuran memakai *CR* ditemukan adanya pengaruh signifikan kepada *financial distress* menuju pengaruh yang positif.
13.	Cahyani & Indah (2021) "Implikasi Rasio Keuangan Terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Subsektor telekomunikasi"	X: *Current ratio* Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Likuiditas dengan pengukuran memakai *CR* berpengaruh signifikan kepada *financial distress* menuju pengaruh yang negatif.

14.	Zaki et al. (2011) "*Assessing probabilities of Financial distress of banks in UAE*"	X: *Current ratio* Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Logit	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Likuiditas dengan pengukuran memakai *CR* signifikan kepada *financial distress* menuju pengaruh yang bernilai negatif
15.	Nurhamidah & Kosasih (2021) "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap *Financial distress*"	X: *Current ratio* Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Logistik	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Likuiditas dengan pengukuran memakai *CR* ditemukan adanya pengaruh signifikan kepada *financial distress* menuju pengaruh yang negatif
16.	Evita & Mildawati (2019) "Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, *Leverage* dan Arus Kas Terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Telekomunikasi"	X: *Current ratio* Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Likuiditas dengan pengukuran memakai *CR* ditemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan kepada *financial distress.*
17.	Jia-Liu & Zhen (2015) "*Cross-Country Study On The Determinants Of Bank Financial distress*"	X: NPL Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Logistik	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Kualitas Pembiayaan dengan pengukuran memakai *Non-Performing Loan* ditemukan adanya pengaruh signifikan kepada *financial distress* menuju pengaruh yang positif.
18.	Salsabila et al. (2022) "*The Role of Early Warning System Components in Financial distress: Evidence from Indonesian Islamic Banks*"	X: NPF Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Logistik	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Kualitas Pembiayaan dengan pengukuran memakai *Non-Performing Financing* ditemukan adanya pengaruh signifikan

				kepada *financial distress* menuju pengaruh yang positif.
19.	Hariono & Azizuddin (2022) "*The Analysis of Financial Performance on Sharia Banks' Financial distress in Indonesia for the Period 2016-2020*"	X: NPF Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Logistik Multinominal	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Kualitas Pembiayaan dengan pengukuran memakai *Non-Performing Financing* ditemukan adanya pengaruh signifikan kepada *financial distress* menuju pengaruh yang positif.
20.	Suot et al. (2020) "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Keadaan *Financial distress* Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"	X: NPL Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Kualitas Pembiayaan dengan pengukuran memakai *Non-Performing Loan* ditemukan adanya pengaruh signifikan kepada *financial distress* menuju pengaruh yang positif.
21.	Rizqi & Sunarsih, (2022) "Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial distress* bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020 Pendahuluan"	X: NPF Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Data Panel	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Kualitas Pembiayaan dengan pengukuran memakai *Non-Performing Financing* ditemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan kepada *financial distress*.
22.	Labita & Yudowati, (2020) "Analisis Penilaian Kesehatan Bank Berbasis Rgec Terhadap *Financial distress* (Studi pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di	X: NPL Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Data Panel	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Kualitas Pembiayaan dengan pengukuran memakai *Non-Performing Loan* ditemukan adanya pengaruh yang tidak

	Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018)			signifikan kepada *financial distress*.
23.	Kareem et al., (2022) "*the Influence of Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Profitability and Liquidity Against Financial distress in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2016-2020*"	X: CAR Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Kecukupan Modal dengan pengukuran memakai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ditemukan adanya pengaruh signifikan kepada *financial distress* menuju pengaruh yang positif.
24.	Suot et al. (2020) "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Keadaan *Financial distress* Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"	X: CAR Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Kecukupan Modal dengan pengukuran memakai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ditemukan adanya pengaruh signifikan kepada *financial distress* menuju pengaruh yang positif.
25.	Rizqi & Sunarsih, (2022) "Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial distress* bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020 Pendahuluan"	X: CAR Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Data Panel	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Kecukupan Modal dengan pengukuran memakai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ditemukan adanya pengaruh signifikan kepada *financial distress* menuju pengaruh yang negatif.
26.	Jia-Liu & Zhen (2015) "*Cross-Country Study On The Determinants Of Bank Financial distress*"	X: CAR Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Logistik	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Kecukupan Modal dengan pengukuran memakai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ditemukan adanya pengaruh signifikan kepada *financial distress*

				menuju pengaruh yang negatif.
27.	Putri & Sari, (2021) "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi *Financial distress* Pada Bank Umum Syariah"	X: CAR Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Logistik	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Kecukupan Modal dengan pengukuran memakai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ditemukan adanya pengaruh signifikan kepada *financial distress* menuju pengaruh yang negatif.
28.	Aminah et al., (2019) "Pengaruh Rasio Camel Terhadap *Financial distress* pada Sektor Perbankan"	X: CAR Y: *Financial distress*	Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian tersebut menghasilkan pernyataan Kecukupan Modal dilengkapi pengukuran *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ditemukan adanya pengaruh namun tidak signifikan kepada *financial distress*.

Sumber: Data diolah dari Peneliti, 2024

Berdasaran informasi dari tabel 2.1 diatas mengenai penelitian terdahulu, bisa disimpulkan bahwa ada perbedaan-perbedaan maupun kesamaan dengan penelitian ini. Penelitian ini meneliti berbagai faktor yang ditemukan adanya pengaruh jika dihadapkan dengan keadaan *financial distres* perbankan, memakai variabel kinerja keuangan ROA, DER, *Current ratio*, NPF, dan CAR. Pemakaian variabel DER serta *Current ratio* menjadi pembeda studi ini dengan studi terdahulu yang jarang dipakai dalam menilai keadaan f*nancial distress* perbankan. Selain hal tersebut, penelitian ini juga berbeda dalam hal objek yang diteliti, dengan fokus pada perbankan syariah di wilayah kawasan ASEAN.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Kinerja Keuangan

Penilaian mutu atau kualitas dari sebuah perusahaan harus memperhatikan aspek krusial melewati kinerja keuangan yang dimilikinya. Kinerja keuangan menggambarkan seberapa efektif perusahaan tersebut pada mengelola serta mengoptimalkan sumber daya pada keuanganya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti pertumbuhan laba, efisiensi operasional, dan stabilitas keuangan (Destiani & Hendriyani, 2021). Kinerja yang baik memberlihatkan bahwasanya perusahaan mampu menjalankan aktivitas bisnisnya dengan efisien, mengelola aset dan liabilitasnya dengan bijaksana, serta mampu menghasilkan laba yang memadai. Pada akhirnya hal tersebut akan menciptakan citra positif dan menambah nilai kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, investor, dan pelanggan. Sebaliknya, jika kinerja keuangan suatu perusahaan buruk, hal ini bisamencerminkan ketidakefisienan dalam pengelolaan aset, tingginya beban utang, atau kurangnya kemampuan untuk menghasilkan laba (Purwanti, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan mempunyai keterkaitan yang erat dengan proses perhitungan kinerja dan evaluasi. Perhitungan kinerja (*performance measurement)* dapat dikatakan sebagai proses menilai kualitas, efektivitas,dan juga efisiensi operasional perusahaan atau organisasi saat mengoperasikan bisnis dalam satu periode akuntansi tertentu. Analisis jika dihadapkan dengan kinerja keuangan diterapkan melewati pemerikasaan laporan-laporan keuangan untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut. Perhitungan kinerja ini membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi kegiatan operasional sehingga bisatetap kompetitif di pasar. Analisis kinerja keuangan mencakup penelaahan kritis jika dihadapkan dengan data yang diperoleh, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan memberikan rekomendasi atau solusi atas keadaan keuangan perusahaan selama periode tertentu (Tambunan & Prabawani, 2018).

Laporan keuangan dapat disebut sebagai informasi krusial yang diperlukan dalam menilai kemajuan suatu perusahaan maupun organisasi. Laporan keuangan juga berguna dalam menentukan nilai kinerja perusahaan saat ini, keadaan detik ini, serta rencana masa mendatang. Laporan keuangan biasanya dibuat agar memperlihatkan letak keuangan, performa, serta arus kas perusahaan selama periode waktu yang ditentukan. Cara untuk melakukan tersebut bisa dengan melewati analisis laporan keuangan selama setidaknya dua tahun terakhir dari masa operasi perusahaan (Muhammad Ali Najib et al., 2023).

Dalam menilai kinerja keuangan, analisis rasio keuangan berperan krusial dalam menghitung sejauh mana kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Masyitah & Harahap (2018) analisis rasio dapat disebut sebagai penghitungan rasio-rasio tertentu yang diambil dari laporan keuangan, kemudian diikuti dengan interpretasi jika dihadapkan dengan hasil dari rasio-rasio tersebut. Terbisa berbagai jenis analisis rasio yang dilakukan, diantaranya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio *leverage*, serta rasio solvabilitas. Penjelasan yang telah disampaikan tersebut, bisadisimpulkan bahwasanya kinerja keuangan mempresentasi pencapaian yang sudah didapat. Hal ini mencerminkan keadaan baik atau buruk suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu, serta memungkinkan untuk mengidentifikasi keadaan kesehatan bank.

2.2.1.1 Rasio Profitabilitas

Manurut Kasmir (2019) Rasio Profitabilitas bisadi definisikan sebagai suatu indikator keuangan yang berfungsi guna mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan maupun organisasi pada saat memperoleh keuntungan. Rasio ini tidak cukup menilai laba yang diperoleh, tetapi juga seberapa efektif manajemen dalam mengelola aktivitas operasional perusahaan. Dengan memakai rasio ini, analis atau investor bisamengetahui kompetensi entitas bisnis dalam mendatangkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas sangat krusial karena keberlangsungan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuan untuk menghasilkan laba. Jika bisnis tidak

menguntungkan, berakibat pada akan sulit untuk menarik investor. Rasio profitabilitas yang lebih tinggi memperlihatkan produktivitas asset saat mendapatkan keuntungan bersih. Hal ini tentunya bisameningkatkan atau menaikkan kepercayaan investor dan menarik mereka untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Nurjanah et al., 2021).

Tingkat profitabilitas bisa dihitung melewati berbagai metode, seperti *Return On Asset* (ROA). Indikator rasio dalam perhitungan atau menilai efisiensi badan usaha atau organisasi saat keuntungan didapatkan dari total aset yang dipunyai ialah arti dari *Return on Assets* (ROA) (Kasmir, 2019). ROA mencerminkan sejauh mana perusahaan mengoptimalkan asetnya untuk meraih keuntungan. Kasmir, dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai ROA dipengaruhi oleh dua faktor utama, antara lain perputaran total aktiva serta margin laba bersih. Jika bank mempunyai tingkat ROA yang tinggi, hal tersebut menjelaskan bahwasanya bank bisa memperoleh laba dengan baik dibandingkan jika dihadapkan dengan jumlah aset yang dimiliki.

2.2.1.2 Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* dapat disebut sebagai tingkat rasio keuangan guna menilai proporsi utang jika dihadapkan bersama ekuitas pada struktur pendanaan perusahaan. Menurut Kasmir (2019), Rasio ini memperlihatkan besaran beban utang suatu perusahaan atau organisasi dalam hubungannya jika dihadapkan dengan total aset. Tujuannya adalah guna menghitung sejauh apa perusahaan bisa melengkapi kewajiban jangka panjangnya serta untuk mengidentifikasi risiko keuangan yang mungkin timbul efek tingkat utang yang tinggi. Kenaikan rasio leverage berbanding lurus dengan peningkatan risiko perusahaan mengalami *Financial distress*, karena tingginya proporsi utang membuat perusahaan rentan jika dihadapkan dengan gagal bayar. Besarnya hutang membuat perusahaan memiliki kemungkinan sulit melakukan pembayaran pokok pinjaman atau bunga, yang bisamengganggu operasional dan solvabilitasnya. Rasio *leverage* bisa dihitung memakai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Sebuah rasio penilaian atau perhitungan proporsi total utang dengan total

ekuitas disebut dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) . DER memberikan bandingan seberapa besar ekuitas yang berasal dari utang jika dihadapkan dengan ekuitas yang dimiliki sendiri (Purwanti, 2021).

2.2.1.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dapat disebut sebagai indikator bisa tidaknya suatu perusahaan atau organisasi dalam menutup kewajiban keuangan jangka pendek yang dimiliki. Dalam pengertian lain, rasio ini dimanfaatkan guna menilai tingkatan kemampuan suatu perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendek yang mempunyai tenggat dekat. Rasio likuiditas berguna untuk menganalisis dan menginterpretasi letak keuangan dalam jangka pendek, serta membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan modal kerja (Agustini et al., 2023). Menurut Kasmir (2016:132), tujuan dan juga manfaat dari rasio likuiditas untuk perusahaan adalah:

1. Menilai kesanggupan dalam pelunasan utang jatuh tempo atau kewajiban.
2. Menilai kesanggupan untuk melunasi kewajiban dengan kurun waktu sedikit melewati penggunaan kepemilikan total aktiva lancar.
3. Menilai keahlian perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek memakai aktiva lancar, tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang. Hal ini dilakukan dengan mengurangi aktiva lancar jika dihadapkan dengan persediaan serta menyesuaikan utang berdasarkan tingkat likuiditasnya.
4. Jumlah ketersediaan dibandingkan dengan modal kerja perusahaan untuk menilai efisiensi pengelolaan aset serta memastikan keseimbangan antara stok yang tersedia dan kebutuhan operasional.
5. Menilai jumlah kas yang tersedia untuk memastikan kecukupan dalam pemenuhan atas keharusan pembayaran utang perusahaan.
6. Berfungsi dalam instrumen rencana ke depan, terkhusus pada pengelolaan kas dan perencanaan pembayaran utang.
7. Meninjau keadaan serta letak likuiditas perusahaan secara berkala dengan perbandingan rasio dari periode ke periode.

8. Mengidentifikasi kelemahan yang ada pada komponen aktiva lancar serta utang lancar perusahaan.
9. Menjadi acuan manajemen dalam mengoptimalkan kinerja melewati analisis rasio likuiditas saat ini.

Sebagai pihak eksternal contohnya investor, kreditor, distributor, serta masyarakat umum, sangat berguna rasio likuiditas ini untuk menghitung kesanggupan perusahaan untuk pemenuhan atas keharusannya jika dihadapkan dengan pihak ketiga.

Rasio likuiditas umumnya dikaitkan bersama *Current ratio* (CR). Rasio dengan memperlihatkan baik buruknya badan usaha maupun organisasi bisa mencukupi kewajiban jangka pendeknya melaui aktiva lancar disebut dengan *Current ratio*. Rasio ini ditentukan berdasarkan hasil pemkomponen total kewajiban lancar perusahaan dan aset lancarnya. Aktiva lancar ini mencakup berbagai elemen seperti kas, surat berharga yang bisadiperjualbelikan, piutang usaha, serta persediaan barang. Pengukuran ini memungkinkan perusahaan untuk menilai kekuatan likuiditasnya dalam menghadapi kewajiban finansial yang harus segera dibayar (Indriastuti & Ruslim, 2020).

2.2.1.4 Rasio Kualitas Aktiva

Tingkat keberlangsungan usaha suatu bank mempunyai kaitan erat jika dihadapkan dengan kualitas aktiva produktif yang dimiliki. Efeknya, manajemen bank harus mempunyai kemampuan untuk secara konsisten mengawasi dan memberikan analisis jika dihadapkan dengan kualitas aktiva produktif dimiliki. Kualitas aktiva produktif memperlihatkan kualitas aset jika dihadapkan bersama risiko pembiayaan yang dialami oleh bank sebagai hasil dari perolehan pembiayaan serta dana yang diinvestasikan oleh mereka. Aktiva produktif ini termasuk penanaman dana dalam bentuk pembiayaan dan surat berharga (Sri Muliyanti et al., 2023). *Non-Performing Financing (NPF)* dapat disebut sebagai rasio yang dipakai untuk mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam menangani pembiayaan bermasalah. Selain itu, rasio ini juga berperan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola dan menyelesaikan pembiayaan yang mengalami

kendala. Dihadapinya risiko pembiayaan oleh bank dapat disebut sebagai komponen dari risiko operasional yang timbul efek ketidakpastian dalam proses pengembalian atau ketidakmampuan debitur dalam melunasi pinjaman yang telah diberikan oleh bank.

Sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, risiko pembiayaan merujuk pada risiko yang timbul efek ketidakmampuan nasabah atau pihak lain dalam pemenuhan atas keharusan pembayaran kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/PJOK.03/2017, rasio pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing* (NPF) yang baik adalah lebih kecil dari 5%. Tingginya rasio NPF, berakibat pada beban biaya bank akan meningkat, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian. Rasio NPF tinggi juga mencerminkan kualitas pembiayaan yang buruk, memperbesar jumlah biaya bermasalah (Bachri et al., 2018).

2.2.1.5 Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas dapat disebut sebagai suatu cara guna menghitung mampu tidaknya suatu bank dalam mencukupi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga bertujuan untuk menghitung kesiapan bank untuk memenuhi seluruh kewajibannya dalam kasus likuidasi. Dengan kata lain, rasio solvabilitas membantu menilai kekuatan letak keuangan bank untuk mempertahankan stabilitas operasionalnya ketika menghadapi risiko pembubaran atau penutupan (Aprilia & Soebroto, 2020). Modal dapat disebut sebagai komponen krusial guna mengembangkan bisnis serta mengelola risiko kerugian. Berapa banyak modal yang dimiliki oleh suatu bank sangat memengaruhi efisiensi operasinya dan tingkat kepercayaan masyarakat, terutama para peminjam, jika dihadapkan dengan kinerjanya. Tingkat kepercayaan masyarakat ini bisadilihat dari jumlah dana yang terhimpun dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan, yang lebih besar daripada modal yang disetorkan oleh para pemegang saham (Adzim et al., 2021).

Solvabilitas bisadiukur memakai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* dapat disebut sebagai indikator kinerja perbankan guna menilai tingkat keandalan modal suatu bank. Rasio ini berfungsi sebagai alat ukur untuk memastikan bahwa bank mempunyai modal yang cukup guna mendukung dan menutupi aktiva yang berpotensi menimbulkan atau menghasilkan risiko (Hamda & Nurasri Sudarmawan, 2023). Melewati CAR, bank bisamenilai seberapa kuat struktur permodalannya dalam menghadapi berbagai risiko finansial yang mungkin timbul dalam operasionalnya. Peningkatan rasio CAR pada bank berbanding lurus dengan kapasitasnya dalam menghadapi risiko yang mungkin timbul dari setiap pembiayaan yang diberikan (Setia & Ermawati, 2024). Nilai CAR yang tinggi (sesuai ketentuan Bank Indonesia, yaitu sebesar 8%) memperlihatkan bahwa bank tersebut bisamembiayai operasionalnya dengan cukup.

2.2.2 *Financial Distress*

Financial distress atau kesulitan keuangan dapat disebut sebagai tahap awal yang dialami suatu perusahaan sebelum menghadapi kebangkrutan, ditandai dengan ketidakmampuan dalam pemenuhan atas keharusan keuangan secara tepat waktu (Sudaryanti & Dinar, 2019). Semua perusahaan berusaha menghindari kesulitan keuangan karena dampak terburuk dari keadaan tersebut bisamenyebabkan perusahaan dinyatakan bangkrut (Ayu Virnanda & Kartika Oktaviana, 2023). Keadaan ini seringkali diawali dengan kesulitan likuiditas, yaitu ketika perusahaan kesulitan dalam mengelola dana yang diperlukan untuk pemenuhan atas keharusan jangka pendek. Jika kesulitan ini tidak segera diatasi, perusahaan bisamemasuki fase *Financial distress*. Dalam keadaan seperti ini apabila tidak segera ditangani, berakibat pada risiko kebangkrutan akan semakin besar (Hutauruk et al., 2021). *Financial distress* bisadiidentifikasi melewati beberapa indikator kinerja perusahaan, mulai dari kurangnya dana untuk pemenuhan atas keharusan jangka pendek perusahaan (likuiditas) hingga ketidakmampuan untuk melunasi seluruh kewajiban perusahaan secara keseluruhan atau solvabilitas (Theodorus & Artini, 2018). Menurut Platt & Platt

(2002) informasi mengenai *Financial distress* pada perusahaan mempunyai beberapa kegunaan strategis yang krusial yaitu:

1. Membantu dalam mengidentifikasi masalah sejak dini, sehingga perusahaan bisamelakukan intervensi seperti merger, akuisisi, atau restrukturisasi untuk encegah kebangkrutan.
2. Pihak-pihak terkait seperti investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainya bisamerencanakan strategi yang tepat untuk memitigasi risiko dan mengamankan letak mereka.

Financial distress bisatimbul efek permasalahan yang timbul baik dari dalam (internal) maupun luar perusahaan (eksternal). Menurut Ayinaddis & Tegegne (2023) faktor internal yang bisa mempengaruhi keadaan *Financial distress* mencakup pengelolaan keuangan yang *non-efective*, profitabilitas yang menurun, atau tingginya *leverage* yang membebani perusahaan. Sementa itu, faktor eksternal seperti perubahan ekonomi, inflasi, atau fluktuasi nilai tukar juga berperan dalam mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan

Metode pengukuran *Financial distress* memakai model Zmijewski dapat disebut sebagai salah satu pendekatan untuk menilai kemungkinan sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Model Zmijweski (1984) memakai data dari perusahaan yang menghadapi kebangkrutan serta yang tidak menghadapi kebangkrutan. Model ini didasarkan pada analisis data keuangan dari empat puluh perusahaan yang bangkrut dan 800 perusahaan yang tidak bangkrut selama periode 1972–1978. Beberapa rasio keuangan seperti, likuiditas (*current assets to current liabilities*), *return on assets* (ROA), dan *financial leverage* (*total debt to total assets*), dimasukkan ke dalam model skor-X yang dikembangkan oleh Zmijewski. Tujuan model ini adalah untuk mengidentifikasi kemungkinan kebangkrutan perusahaan dengan tingkat akurasi prediksi hingga 99% untuk kebangkrutan yang diperkirakan dua tahun sebelum kejadian (Sudrajat & Wijayanti, 2019).

2.2.3 Kajian Keislaman

2.2.3.1 Kinerja Keuangan dalam Perspektif Islam

Kinerja keuangan bukan hanya sekadar alat untuk menilai profitabilitas suatu lembaga keuangan seperti bank, tetapi juga sebagai cerminan tanggung jawab sosial dan kepatuhan jika dihadapkan dengan prinsip-prinsip syariah. Kinerja keuangan harus memperlihatkan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan tidak cukup menguntungkan secara materi, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai keadilan, transparansi, dan kesejahteraan masyarakat. Al-Qur'an menekankan pentingnya usaha yang dilakukan dengan ikhlas dan profesional, sebagaimana dalam Surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ
ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ

Artinya: “*Dan katakanlah (Muhammad), 'Bekerjalah kamu, berakibat pada Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia memberitakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan*” (Q.S At-Taubah ayat 105).

Dalam ayat ini menekankan pentingnya amal atau tindakan seseorang, dan bahwa segala usaha yang dilakukan akan diperhatikan oleh Allah, Rasul-Nya, serta orang dengan keimanan. Dalam konteks kinerja keuangan, terutama dalam sistem perbankan Islam, ayat ini relevan karena menggarisbawahi pentingnya bekerja dengan niat yang tulus dan profesional untuk mencapai hasil yang baik dan bernilai. Kinerja keuangan dalam Islam tidak cukup dinilai berdasarkan keuntungan materi semata, tetapi juga berdasarkan apakah kegiatan tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip syariah dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Ayat ini mengingatkan bahwa pekerjaan yang dilakukan termasuk operasional perbankan akan dilihat oleh Allah, yang artinya bank harus beroperasi dengan jujur, transparan, dan penuh tanggung jawab.

Kinerja suatu perusahaan mencerminkan keadaan finansial perusahaan tersebut, yang dievaluasi dengan memakai berbagai alat analisis keuangan. Proses ini bertujuan untuk memahami dengan jelas tingkat kesehatan keuangan perusahaan, sehingga bisaterlihat apakah keadaan keuangannya berada dalam keadaan baik atau buruk. Kinerja keuangan dipakai untuk memastikan bahwa sumber daya yang dipakai bisadimanfaatkan secara optimal, khususnya ketika perusahaan harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang dinamis (Arsita, 2021).

2.2.3.2 *Financial Distress* dalam Perspektif Islam

Financial distress atau kesulitan keuangan dikenal dengan istilah *iflaas* (إفلاس), yang berarti ketidakmampuan seseorang atau entitas untuk melunasi kewajiban keuangannya efek keterbatasan harta yang dimiliki. Individu atau entitas yang mengalami keadaan ini disebut sebagai *muflis* (مفلس), sedangkan keputusan dari otoritas atau hakim yang menyatakan pailit disebut *taflis* (تفليس).

Menurut pandangan para ulama, kebangkrutan atau pailit hanya bisadinyatakan sah setelah melewati proses hukum dan ditetapkan oleh hakim. Selama proses hukum berlangsung dan sebelum ada keputusan resmi, individu atau debitur masih mempunyai hak untuk mengelola asetnya. Namun, hakim yang menerima pengaduan kebangkrutan mempunyai tanggung jawab untuk segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar debitur tidak menyalahgunakan hartanya dengan cara yang merugikan pihak lain, seperti menambah utang atau mentransfer aset tanpa pertanggungjawaban.

Islam mengajarkan bahwa pengelolaan jika dihadapkan dengan kesulitan keuangan harus dilakukan dengan penuh keadilan dan tanggung jawab. Sebagai contoh, dalam riwayat yang disampaikan oleh Bukhari dan Muslim, terbisakisah tentang Rasulullah SAW yang menangani permasalahan sahabatnya, Mu'az bin Jabal, yang mengalami kesulitan keuangan. Rasulullah SAW membantu melunasi utang Mu'az dengan memakai sisa hartanya. Namun, ketika harta tersebut tidak mencukupi untuk melunasi seluruh utangnya, Rasulullah SAW menyampaikan kepada para kreditur bahwa tidak ada yang bisa diberikan lebih besar dari itu, memperlihatkan

bahwa Islam memberikan perlindungan kepada mereka yang benar-benar tidak mampu melunasi utangnya. Sikap ini juga menekankan bahwa pihak kreditur sebaiknya bersikap bijaksana dan adil dalam menghadapi debitur. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah (2:280):

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَى مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُون

Artinya: "*Dan jika (orang yang berhutang) dalam kesulitan, berakibat pada berilah penangguhan sampai ia mendapatkan kelapangan. Dan menyedekahkan (sekomponen atau seluruh utang itu) adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui*" (Q.S Al-Baqarah ayat 280).

Islam sebagai agama yang penuh dengan kedamaian dan kebijaksanaan, menekankan pentingnya memberikan waktu kepada individu yang kesulitan melunasi utangnya. Tindakan keras dan pemaksaan yang bisamerugikan debitur dilarang, dan Islam menganjurkan agar pihak yang berpiutang memberikan tenggang waktu atau bahkan menganggap utang sebagai shadaqah apabila memungkinkan. Langkah-langkah penyelesaian ini bertujuan untuk mengurangi beban debitur tanpa mengabaikan hak kreditur (Andriyana, 2020). perpanjangan tenggat waktu pembayaran sebagai upaya membantu perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan atau *Financial distress* untuk stabil dan pulih, serta menghindari kebangkrutan. Strategi ini menekankan perlakuan yang adil jika dihadapkan dengan kreditur dan pemangku kepentingan dengan tetap mematuhi standar hukum untuk menjaga transparansi (Ariff et al., 2023).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan ROA dengan *Financial distress*

Return on Assets (ROA) dapat disebut sebagai salah satu rasio profitabilitas yang dimanfaatkan dalam menilai tingkat efektivitas dari berbagai asset yang dimiliki oleh perusahaan bisadioptimalkan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga menjadi indikator krusial dalam menilai efisiensi operasional dan kinerja finansial perusahaan

secara keseluruhan (Susanto & Setyowati, 2021). Ketika ROA rendah dalam beberapa periode berturut-turut, hal ini bisamenjadi indikasi awal bahwa perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa aset perusahaan tidak dipakai secara optimal dalam menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya bisamengefekkan kesulitan dalam pemenuhan atas keharusan keuangan (Kuntari & Machmuddah, 2021).

Penelitian oleh Chou et al (2023), Dirman (2020), dan Haris et al (2022) memperlihatkan bahwa *Return On Asset* mempunyai dampak positif signifikan jika dihadapkan dengan *Financial distress* perbankan. Meskipun ROA memperlihatkan kemampuan bank saat memperoleh laba dari aset, profitabilitas yang tinggi tidak selalu diiringi dengan kecukupan dana untuk menutupi biaya operasional. Ini bisamenyebabkan tekanan keuangan, di mana peningkatan ROA tidak menjamin stabilitas keuangan yang lebih baik. Kinerja yang baik dalam menghasilkan laba tidak cukup untuk melindungi bank dari risiko kesulitan keuangan, sehingga kenaikan ROA justru bisamenciptakan ilusi keamanan finansial.

Penelitian yang dilakukan oleh Asyikin & Chandrarin (2018), Destiana & MN (2022), Gandhi et al (2019), dan Putri & Sari (2021) memperlihatkan bahwa *Return on* Assets berpengaruh negatif signifikan dengan *Financial distress* perbankan. ROA ditemukan adanya pengaruh negatif dengan *financial distress* bank syariah karena mencerminkan profitabilitas yang baik. Profitabilitas yang baik memberikan cadangan yang cukup untuk menghadapi potensi kerugian, sehingga mengurangi risiko *Financial distress*. Selain itu, bank yang efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba cenderung mempunyai stabilitas finansial yang lebih terjaga, yang membuat mereka lebih tahan jika dihadapkan dengan tekanan keuangan dan mengurangi kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

Penelitian Aminah et al (2019), Dahruji & Muslich (2022), dan Handayani et al (2021) memperlihatkan bahwasanya *Return On Asset* tidak ditemukan adanya pengaruh kepada *Financial distress* perbankan. Hal ini dikarenakan meskipun ROA

mencerminkan kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari asetnya, nilai tersebut tidak cukup untuk memprediksi keadaan *financial distress*.

2.3.2 Hubungan DER dengan *Financial Distress*

Debt to Equity Ratio (DER) Dapat disebut sebagai rasio keuangan yang dipakai untuk menghitung sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang dalam struktur modalnya dibandingkan dengan ekuitas pemilik, sehingga mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan jika dihadapkan dengan pendanaan eksternal. Rasio ini diukur melewati perbandingan total utang jika dihadapkan dengan total ekuitas, yang memperlihatkan tingkat *leverage* atau ketergantungan perusahaan pada pembiayaan dari pihak ketiga (Gunawan et al., 2023).

Penelitian oleh Audina et al (2022), Destiana & MN (2022), Sukmawati et al (2020), dan Widati & Pratama (2015) memperlihatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan kepada *financial distress* perbankan. Tingginya DER, kian besar juga proporsi utang dibandingkan ekuitas yang meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Beban utang yang tinggi bisamenekan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan stabilitas keuangan, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya *Financial distress.* Peningkatan DER mencerminkan adanya beban utang yang lebih berat untuk dipenuhi, yang bisamengganggu likuiditas dan mengarah jika dihadapkan dengan keadaan keuangan yang tidak stabil.

Penelitian oleh Dinasari & Herawati (2020) dan Erhamwilda & Nurhayati (2022) membuktikan bahwa hasilnya *Debt to Equity Ratio* (DER) ditemukan adanya pengaruh negatif signifikan jika dihadapkan dengan *Financial distress* perbankan. Pengaruh negatif DER jika dihadapkan dengan *Financial distress* perbankan bisadisebabkan apabila perbakan mampu mengelola utang tersebut secara optimal. Kemampuan perbankan untuk memakai utangnya secara bijak dan strategis bisamencapai keseimbangan keuangan yang baik serta mempertahankan kelangsungan usahanya tanpa terancam risiko kebangkrutan.

Penelitian oleh Chou et al (2023), Nurhamidah & Kosasih (2021), dan Oktariyani (2019) mendapatkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak ditemukan adanya pengaruh kepada *Financial distress* perbankan. Hal ini dikarenakan perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik, sehingga utang tidak membebani keuangan perusahaan.

2.3.3 Hubungan *Current Ratio* dengan *Financial Distress*

Current ratio adalah suatu rasio keuangan untuk menilai kesanggupan perusahaan termasuk perbankan, ketika menunaikan kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia (Sitohang & Wulandari, 2020). Penelitian oleh Destiana & MN (2022) dan Sukmawati et al (2020) memperlihatkan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh positif secara signifikan kepada *Financial distress* perbankan. *Current ratio* yang meningkat secara signifikan bisa menandakan bahwa bank mempunyai aset lancar yang berlebih tanpa diimbangi produktivitas optimal, sehingga justru memperlihatkan ketidakefisienan dan meningkatkan risiko keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhamidah & Kosasih (2021), Sandi & Amanah (2019), dan Zaki et al (2011) menggambarkan bahwa *Current ratio* ditemukan adanya pengaruh negatif signifikan dengan *Financial distress* perbankan. Tingginya current ratio, semakin kuat kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya, yang bisa menandakan likuiditas yang lebih baik dan mengurangi risiko *Financial distress*.

Penelitian oleh Evita & Mildawati (2019), Silanno & Loupatty (2021), dan Widati & Pratama (2015) memperlihatkan bahwa *Current ratio* tidak ditemukan adanya pengaruh kepada *Financial distress* perbankan. *Current ratio* yang terlalu tinggi bisa menandakan ada aset yang tidak dimanfaatkan, sehingga tidak membantu mengatasi masalah keuangan.

2.3.4 Hubungan NPF dengan *Financial distress*

Non-Performing Financing (NPF) dapat disebut sebagai rasio keuangan yang dipakai untuk menghitung tingkat pembiayaan bermasalah atau pembiayaan yang tidak lancar dalam perbandingan dengan total pembiayaan yang telah disalurkan oleh lembaga keuangan. Rasio ini menjadi salah satu indikator krusial dalam menilai kesehatan keuangan suatu lembaga, khususnya perbankan syariah, karena mencerminkan seberapa besar proporsi pembiayaan yang berpotensi menimbulkan risiko bagi keberlangsungan operasional dan stabilitas keuangan bank. NPF memperlihatkan tingkat risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank, di mana tingginya rasio NPF, semakin banyak pembiayaan yang tidak mampu dibayar oleh nasabah tepat waktu. Hal ini menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi kualitas aset bank (Fadjrih Asyik et al., 2019).

Penelitian oleh Hariono & Azizuddin (2022), Jia-Liu & Zhen (2015), R. Salsabila et al (2022), dan Suot et al (2020) memperlihatkan bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) ditemukan adanya pengaruh positif yang signifikan jika dihadapkan dengan *Financial distress* perbankan. Tingginya proporsi pinjaman bermasalah mencerminkan ketidakmampuan nasabah untuk pemenuhan atas keharusan mereka, yang bisamengganggu stabilitas keuangan bank. NPF yang tinggi memperlihatkan adanya pembiayaan bermasalah yang tidak tertagih, sehingga mengurangi pendapatan bank dan menambah beban keuangan yang semakin memicu bank mengalami *Financial distress.*

Penelitian yang dilakukan oleh Kareem et al (2022), Labita & Yudowati (2020), dan Rizqi & Sunarsih (2022) memperlihatkan hasil bahwa *Non-Performing Financing* (NPF) tidak ditemukan adanya pengaruh jika dihadapkan dengan *Financial distress* perbankan. Rata-rata NPF pada bank syariah masih berada di bawah batas aman 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga tidak menambah risiko *Financial distress* secara signifikan. Selain itu meskipun NPF meningkat, bank mempunyai mekanisme dan cadangan untuk mengatasi risiko pembiayaan bermasalah yang

memungkinkan mereka untuk mengelola potensi kerugian tanpa secara langsung memengaruhi keadaan keuangan mereka.

2.3.5 Hubungan CAR dengan *Financial distress*

Capital Adequacy Ratio (CAR) didefinidikan sebagai suatu rasio yang dipakai dalam menilai keandalan modal bank dalam menutupi risiko-risiko yang dihadapi, seperti risiko pembiayaan, operasional, dan pasar (Ningsih & Dewi, 2020). Penelitian yang dilaksanakan oleh Kareem et al (2022), Labita & Yudowati (2020), dan Suot et al (2020) memperlihatkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditemukan adanya pengaruh dengan nilai positif signifikan kepada *Financial distress* perbankan. Penggunaan modal bank yang besar tidak selalu diimbangi oleh tingkat profitabilitas yang memadai, sehingga meningkatkan risiko *Financial distress*. Meskipun bank mempunyai keandalan modal yang cukup tinggi, pengelolaan modal dengan cara yang kurang optimal bisamemperburuk keadaan keuangan dan menambah risiko kesulitan.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Jia-Liu & Zhen (2015), Putri & Sari (2021), dan Rizqi & Sunarsih (2022) memperlihatkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditemukan adanya pengaruh yang bernilai negatif signifikan kepada *Financial distress* perbankan. Perbankan dengan nilai CAR yang lebih tinggi artinya mempunyai modal yang mencukupi dalam menutupi risiko kerugian, terutama dari aktiva produktif yang berisiko yang pada gilirannya mengurangi persentase terjadinya *Financial distress.*

Penelitian yang dilaksanakan oleh Aminah et al (2019), dan Rachmawati & Alvidianita (2019) memperlihatkan bahwa bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak ditemukan adanya pengaruh kepada *Financial distress* perbankan. CAR tidak mempengaruhi *Financial distress* karena rasio ini lebih fokus pada kecukupan modal untuk menutup risiko. Namun ketika bank mempunyai mekanisme pengelolaan risiko dan strategi manajemen keuangan yang efektif berakibat pada perbankan cenderung tidak memerlukan modal untuk meminimalisir risiko-risiko kesulitan keuangan.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh ROA Terhadap *Financial distress*

Return on Assets (ROA) ditemukan adanya pengaruh kepada *Financial distress* karena mencerminkan profitabilitasnya yang baik. Profitabilitas yang tinggi memberikan cadangan yang cukup untuk menghadapi potensi kerugian, sehingga mengurangi risiko *Financial distress*. Selain itu, bank yang efektif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba cenderung mempunyai keadaan keuangan yang lebih stabil, membuat mereka lebih tahan jika dihadapkan dengan tekanan keuangan dan mengurangi kemungkinan kebangkrutan. Pengambilan hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan oleh penelitian Asyikin & Chandrarin (2018), Destiana & MN (2022), Gandhi et al (2019), dan Putri & Sari (2021) yang menjelaskan bahwasanya ROA ditemukan adanya pengaruh yang bernilai negatif kepada *Financial distress*. Berakibat pada hipotesis yang didapat:

H1 = *Return on Assets* (ROA) ditemukan adanya pengaruh negatif terhadap *Financial distress* perbankan syariah di ASEAN Periode 2019-2023.

2.4.2 Pengaruh DER Terhadap *Financial distress*

DER ditemukan adanya pengaruh kepada *Financial distress* karena tingginya nilai dari DER, akan semakin besar proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas yang meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Beban utang yang tinggi bisamenekan kemampuan perbankan untuk menjaga stabilitas keuangan, sehingga meningkatkan kemungkinan *Financial distress*. Pengambilan hipotesis dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Audina et al (2022), Destiana & MN (2022), Sukmawati et al (2020), dan Widati & Pratama (2015) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif jika dihadapkan dengan *Financial distress*. Berakibat pada hipotesis yang didapat:

H2 = *Debt to Equity Ratio* (DER) ditemukan adanya pengaruh positif terhadap *Financial distress* perbankan syariah di ASEAN Periode 2019-2023.

2.4.3 Pengaruh *Current ratio* Terhadap *Financial distress*

Current ratio ditemukan adanya pengaruh kepada *Financial distress* karena tingginya *current ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk mencukupi utang jangka pendek yang dimilikinya, yang bisa menandakan likuiditas yang lebih baik serta meminimalkan risiko *Financial distress*. Pengambilan hipotesis pada penelitian ini didukung oleh penelitian Nurhamidah & Kosasih (2021), Sandi & Amanah (2019), dan Zaki et al (2011) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa nilai dari *Current ratio* ditemukan adanya pengaruh yang bernilai negatif jika dihadapkan dengan *Financial distress*. Berakibat pada hipotesis yang didapat:

H3 = *Current ratio* ditemukan adanya pengaruh negatif terhadap *Financial distress* perbankan syariah di ASEAN Periode 2019-2023.

2.4.4 Pengaruh NPF Terhadap *Financial distress*

Hubungan NPF jika dihadapkan dengan *Financial distress* karena NPF yang bernilai tinggi memperlihatkan adanya pembiayaan bermasalah yang tidak tertagih, sehingga mengurangi pendapatan bank dan menambah beban keuangan, sehingga akhirnya memicu terjadinya *Financial distress*. Pengambilan hipotesis dalam penelitian ini didukung oleh penelitian Hariono & Azizuddin (2022), Jia-Liu & Zhen (2015), R. Salsabila et al (2022), dan Suot et al (2020) yang berpenbisabahwa *NPF* mempunyia pengaruh yang bernilai positif kepada *Financial distress*. Berakibat pada hipotesis yang didapat:

H4 = *Non-Performing Financing* (NPF) ditemukan adanya pengaruh positif terhadap *Financial distress* perbankan syariah di ASEAN Periode 2019-2023.

2.4.5 Pengaruh CAR Terhadap *Financial distress*

CAR ditemukan adanya pengaruh kepada *Financial distress*, hal ini disebabkan karena perbankan dengan nilai CAR yang lebih tinggi artinya mempunyai modal yang mencukupi dalam menutupi risiko kerugian, terutama dari aktiva produktif yang berisiko yang pada gilirannya meminimalkan persentase terjadinya *Financial distress*.

Pengambilan hipotesis dalam penelitian ini diperkuat melewati penelitian yang dilaksanakan oleh Jia-Liu & Zhen (2015), Putri & Sari (2021), dan Rizqi & Sunarsih (2022) memperlihatkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* mempunyia pengaruh yang bernilai negatif kepada *Financial distress*. Berakibat pada hipotesis yang didapat: **H5 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditemukan adanya pengaruh negatif terhadap *Financial distress* perbankan syariah di ASEAN Periode 2019-2023.**

2.5 Kerangka Konseptual

Hubungan antar variabel penelitian dijelaskan dalam kerangka konseptual. Kerangka konseptual, atau kerangka berpikir, adalah model teoritis yang memperlihatkan hubungan yang terjadi diantara teori dengan faktor-faktor yang sudah diidentifikasi menjadi isu krusial dalam penelitian. Kerangka ini juga memberikan penjelasan sementara jika dihadapkan dengan fenomena yang menjadi objek penelitian. Dengan mengacu pada teori-teori sebelumnya serta pengalaman empiris, kerangka ini dibangun untuk merumuskan hipotesis. Oleh karena itu, kerangka berpikir menjadi kerangka atau dasar utama pada pembentukan hipotesis penelitian (Syahputri et al., 2023). Berikut ini diperlihatkan kerangka konseptual yang dipakai pada penelitian ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

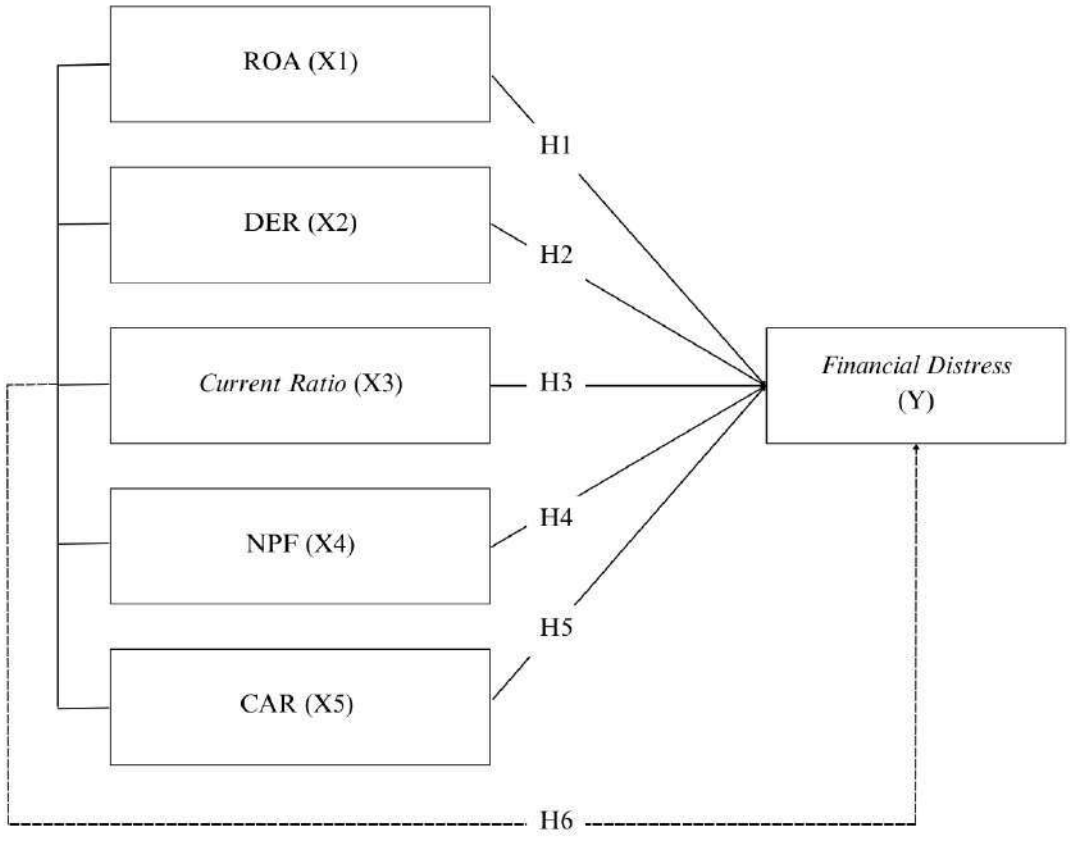

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada Penelitian ini peneliti memilih penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih dengan alasan bahwa data yang diperoleh berbentuk numerik dan melewati analisis dengan memakai metode statistik sebagai tahapan dalam pengujian hipotesis yang sebelumnya sudah dirumuskan. Berdasarkan penbisadari Sugiyono (2019) Metode kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang berdaarkan dari filsafat positivisme. Metode ini diaplikasikan dengan tujuan menguji suatu populasi ataupun sampel yang telah ditentukan, dengan metode pemilihan sampel secara acak, serta penyusunan data dilakukan dengan mengaplikasikan instrumen penelitian. Teknik analisa data dilakukan dengan metode statistik dalam tujuan guna bisamenguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Fokus daripada penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak kinerja keuangan kepada keadaan financial distress yang dialami oleh perbankan syariah di ASEAN.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merujuk pada kelompok objek yang dipilih peneliti guna dipahami dan dianalisis. Populasi harus mempunyai kualitas yang spesifik, karakteristik yang jelas, serta informasi yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2019) populasi dapat disebut sebagai sekumpulan objek maupun subjek yang mempunyai karakteristik serta kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebgai bahan kajian dan juga dasar pada saat penarikan kesimpulan. populasi yang dipilih pada penelitian ini dapat disebut sebagai seluruh Bank Syariah di ASEAN yaitu sebanyak 33 perusahaan.

Sampel didefinisikan sebagai suatu komponen dari populasi yang berperan menjadi objek penelitian. Singkatnya, sampel bisadidefinisikan sebagai sekomponen

elemen populasi yang dipilih untuk dianalisis. Pengambilan sampel perlu dilaksanakan secara berhati-hati serta berdasarkan pertimbangan tertentu Sugiyono (2019). Pada penelitian ini, sampel yang ditetapkan terdiri dari sejumlah Bank Syariah di ASEAN dalam periode 2019-2023 dan setelah diseleksi diperoleh 23 perusahaan sebagai sampel.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini memanfaatkan teknik *Purposive Sampling*, Teknik ini didefinisikan sebagai suatu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Abdullah, 2015). Teknik ini memungkinkan pemilihan sampel yang menyesuaikan kriteria spesifik yang sudah ditetapkan peneliti. Adapun berbagai kriteria yang dipakai oleh peneliti saatmenentukan sampel mencakup:

Tabel 3. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Sampel
1.	Bank Syariah di Kawasan ASEAN	33
2.	Bank Syariah di ASEAN yang tidak mempublikasi Laporan Keuangan Tahunan mulai dari tahun 2019-2023	(10)
	Total Perbankan yang menjadi sampel	23

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan diatas, diperoleh 23 Bank Syariah yang menjadi sampel pada penelitian, yaitu:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel

No	Negara	Nama Bank
1.	Indonesia	Bank Muamalat
2.		BCA Syariah
3.		Bank Victoria Syariah
4.		Bank Mega Syariah
5.		Bank Panin Dubai Syariah
6.		Bank Bukopin Syariah
7.		Bank BTPN Syariah

8.		Bank Aceh Syariah
9.		Bank Jabar Banten Syariah
10.		Bank Syariah Indonesia
11.		Bank Kepri Syariah
12.	Malaysia	Affin Islamic Bank Berhad
13.		Alliance Islamic Bank Berhad
14.		AmBank Islamic Berhad
15.		Bank Islam Malaysia Berhad
16.		CIMB Islamic Bank Berhad
17.		Hong Leong Islamic Bank Berhad
18.		Maybank Islamic Berhad
19.		Public Islamic Bank Berhad
20.		RHB Islamic Bank Berhad
21.	Brunei Darussalam	Bank Islam Brunei Darussalam (BIBD)
22.	Singapura	Saadiq Islamic Bank
23.	Filipina	Al-Amanah Islamic Investment Bank of the Philippines

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Normalnya jenis data pada penelitian terbagi menjadi 2, yang pertama adalah data primer serta data sekunder. Pada penelitian ini, jenis data yang dipakai dapat disebut sebagai data sekunder yang berasal dari laporan keuangan bank syariah dengan teknik analisa data melalalui perhitungan statistik dengan tujuan melakukan pengujian hipotesis.

3.4.2 Sumber Data

Pada penelitian ini, data didapatkan dari berbagai laporan keuangan Perbankan Syariah ASEAN teruntuk periode 2019-2023. Sumber data yang dipakai berasal dari publikasi laporan tahunan perbankan syariah tersebut. Laporan keuangan ini akan dipakai sebagai pendukung bagi sumber data primer yang telah dikumpulkan oleh

peneliti yang sumbernya dari pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, sumber yang berasal daari buku, dan sumber lainnya (Ratna & Marwati, 2018).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode berupa dokumentasi dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Metode dokumentasi ini dilakukan secara tidak langsung jika dihadapkan dengan subjek penelitian melewati dokumen yang relevan. Dalam prosesnya, informasi yang relevan tentang kinerja keuangan dan kesulitan keuangan dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, skripsi, disertasi, tesis, ensiklopedia, artikel penelitian, dan karya ilmiah.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian bisadipengaruhi atau diubah oleh variabel penelitian. Dalam penelitian ini, dua jenis variabel yang dipakai mencakup variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen didefinisikan sebagai komponen yang mengubah atau memengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independen meliputi *Return on Assets* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Current Ratio* (X3), *Non-Perfoming Financing* (X4), dan *Capital Adequacy Ratio* (X5). Di sisi lain, variabel dependen adalah hasil atau konsekuensi dari pengaruh variabel independen. *Finansial distress* diukur dengan metode Zmijewski (Y), yang mempunyai fungsi sebagai variabel dependen.

Penelitian ini memakai definisi operasional yang tercantum dalam tabel di bawah:

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Sumber Data
1.	*Return On Assets*	Menurut Kasmir, (2019) Return on Assets (ROA)		Website resmi

		adalah rasio yang memperlihatkan seberapa efisien suatu perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Rasio ini memperlihatkan seberapa baik perusahaan bisamemanfaatkan aset tersebut untuk memperoleh keuntungan.	$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} x100\%$	masing-masing bank.
2.	*Debt to Equity Ratio*	DER dapat disebut sebagai rasio yang membandingkan jumlah ekuitas yang berasal dari utang dengan ekuitas yang dimiliki sendiri. DER dapat disebut sebagai rasio yang menghitung proporsi antara utang total dan ekuitas total (Purwanti, 2021)	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuita}$	Website resmi masing-masing bank.
3.	*Current ratio*	*Current ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa baik sebuah perusahaan bisapemenuhan atas keharusan jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Rasio	$\mathrm{CR} = \frac{\mathrm{Current\ Assets}}{Current\ Liabilities}$	Website resmi masing-masing bank.

		ini bisadihitung dengan membagi total kewajiban lancar perusahaan dengan aset lancarnya. (Indriastuti & Ruslim, 2020).		
4.	*Non Perfoming Financing*	Rasio keuangan yang dikenal sebagai NPF memperlihatkan risiko pembiayaan bank sebagai hasil dari modal yang dialokasikan untuk pembiayaan dan investasi dalam berbagai portofolio. (Bachri et al., 2018).	$\text{NPF} = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} x100\%$	Website resmi masing-masing bank.
5.	*Capital Adequacy Ratio*	CAR adalah ukuran yang dipakai untuk menghitung risiko aset bank yang dibiayai dari modal internal dan dana eksternal (seperti dana debitur, utang, dan sumber lainnya). (Adzim et al., 2021)	$CAR = \frac{Modal\ Bank}{ATMR} x100\%$	Website resmi masing-masing bank.
6.	*Financial distress*	*Financial Distress* dapat disebut sebagai keadaan Sebelum suatu	$X - Score =$	Website resmi masing-masing bank.

		perusahaan bangkrut, masalah keuangan atau kesulitan keuangan adalah tanda awal kebangkrutan. (Sudaryanti & Dinar, 2019). Dalam penelitian ini, Model Zmijewski dipakai untuk menghitung variabel *financial distress*. Data yang dipakai mencakup perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan perusahaan yang tidak. mengalami kebangkrutan (Zmijweski, 1984).	$-4{,}3 - 4{,}5X1 + 5{,}7X2 - 0{,}004X3$ Sumber: (Zmijweski, 1984) Keterangan: X1= ROA (*Return On Assets*) X2= *Leverage* (*Debt Ratio*) X3= Likuiditas (*Current ratio*)	

Sumber: data diolah peneliti, 2024.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif didefinisikan sebagai suatu metode statistik yang dimanfaatkan untuk menganalisis data dengan tujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang bisaditerapkan secara umum atau untuk generalisasi. Dalam penelitian ini, dipakai program Eviews versi 12 untuk menganalisis regresi data panel (Muhson, 2006). . Peneliti memakai program Eviews 12 untuk mengevaluasi dampak Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Non-Perfoming Financing, dan Capital

Adequacy Ratio jika dihadapkan dengan stres keuangan. Studi ini berfokus kepada Bank Syariah di ASEAN dari 2019 hingga 2023.

Pada studi penelitian yang dilakukan ini, peneliti memanfaatkan metode regresi data panel untuk menganalisis data. Regresi data panel adalah metode analisis regresi yang memakai data panel, yang menjadi kombinasi dari dua jenis data sequence (berdasarkan waktu) serta cross-section (berdasarkan objek). Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana satu variabel terikat atau variabel dependen, berhubungan dengan satu maupun lebih variabel bebas, atau variabel independen, dari berbagai objek yang diamati pada saat periode waktu yang berbeda-beda. Melewati penggunakan data panel, peneliti bisa melihat bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan.

3.7.2 Metode Regresi Data Panel

Regresi data panel didefinisikan sebagai salah satu diantara metode-metode yang dimanfaatkan pada analisis ekonometrika. Secara umum, metode ini biasanya bisa dinyatakan ke dalam bentuk persamaan tertentu. Penelitian kali ini memakai, persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$X - Score = \alpha - \beta ROA'it + \beta DER'it - \beta CR'it + \beta NPF'it - \beta CAR'it + \varepsilon it$$

Keterangan:

X-Score = *Financial distress*

α = Nilai konstanta Regresi

(i)(t) = Objek Penelitian (*Cross section*), Waktu Penelitian (*Time Series*)

β = Nilai Koefisien

ROA = *Return On Assets*

DER = *Debt to Equity Ratio*

CR = *Current ratio*

NPF = *Non-Performing Financing*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

ε = *Error term*

(Dharma Swara, 2021)

3.7.3 Estimasi Model Data Panel

Estimasi pada model regresi data panel memakai tiga jenis model, yakni *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pemilihan model estimasi dilakukan untuk menentukan pendekatan terbaik dalam menganalisis regresi data panel. Pengujian guna menempatkan model yang paling sesuai untuk dipakai bisadilakukan dari pengujian seperti, *Uji Chow*, *Uji* Hausman, dan Uji *Lagrange Multipler*.

3.7.3.1 *Common Effect Model*

Common Effect Model (CEM) didefinisikan sebagai model regresi data panel yang menggabungkan data *cross-section* dan *time series* (McManus, 2011). Oleh karena itu, model bisadiestimasi dengan memakai metode OLS (*Ordinary Least Square*). Dalam metode ini, diasumsikan bahwasanya nilai β_0 akan tetap konstan jika dihadapkan dengan keseluruhan data yang ada, baik pada dimensi *time series* maupun *cross-section*. Dengan kata lain, *intercept* dan *slope* dianggap tidak berubah antar individu atau antar periode waktu. Hasil analisis regresi memperlihatkan bahwasanya variabel X1 dan X2 mempunyai hubungan positif dengan variabel Y (Latif & Marsoem, 2019).

3.7.3.2 *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model didefinisikan sebagai model yang mengasumsikan bahwa efek individual untuk setiap unit pengamatan adalah tetap atau konstan sepanjang waktu. Model ini dipakai ketika kita ingin mengevaluasi dampak variabel independen jika dihadapkan dengan variabel dependen dengan memperhitungkan heterogenitas atau karakteristik unik yang tidak bisadiamati dari setiap unit. Dalam *Fixed Effect Model*, efek individual dianggap sebagai parameter tetap yang harus diestimasi (Baltagi, 2005). Teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) sering dipakai dalam FEM untuk menangani variabel dummy yang mencerminkan efek individu (Alamsyah et al., 2022).

3.7.3.3 *Random Effect Model*

Random Effect Model (REM) adalah model pada regresi data panel di mana efek individu dianggap sebagai variabel acak yang tidak berhubungan dengan variabel independen (Baltagi, 2005). Dalam *Random Effect Model*, asumsi dibuat bahwa efek individual bersifat acak dan mengikuti distribusi normal dengan rata-rata nol dan varians tertentu. Hal ini memungkinkan untuk mengurangi jumlah parameter yang harus diestimasi dibandingkan dengan model efek tetap, sehingga lebih efisien dalam penggunaan derajat kebebasan.

3.7.4 Tahap Analisis Pemilihan Model Terpilih

3.7.4.1 Uji Chow

Menurut Lestari & Kusrini (2021), Uji Chow adalah teknik pengujian dalam analisis regresi data panel dipakai dalam memilih model yang cocok untuk dipakai diantara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini bertujuan dalam menentukan perbedaan signifikan dalam parameter model antar kelompok (*cross-section*) atau antar waktu (*time series*).

- Kriteria pengujian:

- Model Common Effect lebih tepat untuk dipakai jika nilai pada probabilitas ≥ dari α (0,05).
- Model Fixed Effect lebih tepat untuk dipakai jika nilai pada probabilitas ≤ dari α (0,05).

  (N. A. Salsabila & Miranti, 2021)

3.7.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman dimanfatkan untuk menentukan signifikansi perbedaan yang terjadi antara *Random Effect Model* dan *Fixed Effect Model* pada analisis regresi data panel. Pengujian ini mempunyai suatu tujuan guna memilih model terbaik yang akan dipakai.

- Kriteria pengujian:
  - Model Random Effect dipakai jika nilai dari probabilitas ≥ α (0,05).
  - Model Fixed Effect dipakai jika nilai dari probabilitas ≤ dari α (0,05).

  (N. A. Salsabila & Miranti, 2021)

3.7.4.3 Uji *Lagrange Multipler*

Uji Lagrange Multiplier (LM) dipakai dalam menguji diantara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model* yang akan dipakai pada analisis regresi data panel. Uji ini menilai apakah variasi antar-individu (efek acak) signifikan dalam menjelaskan variabilitas data (Kristyaningsih et al., 2021).

- Kriteria pengujian
  - *Common Effect Model* dipakai saat nilai probabilitas ≥ α (0,05).
  - *Random Effect Model* dipakai saat nilai probabilitas ≤ dari α (0,05).

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah serangkaian pengujian yang dipakai untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi dasar dalam analisis statistik. Pengujian ini mencakup beberapa asumsi krusial seperti halnya normalitas,

heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas (Taufik & Muliana, 2021). Tujuan dari Uji Asumsi Klasik adalah guna memastikan bahwa estimasi parameter dalam model regresi tidak bias, konsisten, dan efisien, sehingga hasil analisis bisadiandalkan dan valid untuk interpretasi lebih lanjut.

3.7.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas mempunyai tujuan guna menguji apakah distribusi data residual pada suatu model regresi mengikuti distribusi normal. Pengujian ini krusial untuk memastikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dalam model regresi, yang akan membuat estimasi parameter menjadi lebih valid dan hasil analisis menjadi lebih andal. Jika data tidak mengikuti distribusi normal, berakibat pada bisa mempengaruhi validitas uji statistik lainnya yang dipakai dalam penelitian (Juhaeriah et al., 2021). Uji normalitas bisa dilakukan melewati berbagai metode, seperti histogram *residual*, *Kolmogorov-Smirnov*, *skewness kurtosis*, dan *Jarque-Bera*. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan software Eviews 12. Metode yang sering dipakai adalah Uji *Jarque-Bera*, terutama untuk sampel besar (asimtotik).

3.7.5.2 Uji *Autokorelasi*

Uji Autokorelasi bisadidefinisaikan sebagai suatu pengujian yang dimanfaatkan dalam mendeteksi adanya korelasi atau hubungan antara nilai residual saat ini dengan nilai residual sebelumnya dalam model regresi. Autokorelasi bisa mengefekkan estimasi pada parameter menjadi tidak efisien serta kesimpulan yang salah dalam uji hipotesis. Pengujian ini krusial dilakukan, terutama dalam data *time series*, untuk memastikan bahwa residual dalam model bersifat acak dan tidak mempunyai pola yang terstruktur (Juhaeriah et al., 2021). Beberapa metode yang bisadipakai untuk mendeteksi autokorelasi meliputi metode grafik, *Durbin-Watson*, *run test*, dan *Lagrange Multiplier*. Metode *Durbit Watson* bisadijadikan pengganti atau alternatif ketika memakai Eviews.

3.7.5.3 Uji Multikoliniearitas

Uji Multikolinearitas dapat disebut sebagai suatu pengujian dalam asumsi klasik yang berperan dalam mendeteksi hubungan atau korelasi linear yang kuat antara variabel independen pada sebuah model regresi. Multikolinearitas bisamenyebabkan kesulitan dalam mengestimasi koefisien regresi secara akurat, karena variabel independen menjadi saling berkorelasi secara signifikan. Hal ini bisamempengaruhi stabilitas dan interpretasi model regresi, sehingga diperlukan pengujian untuk memastikan tidak ada multikolinearitas yang kuat dalam model (Nandita et al., 2019). Metode yang dipakai dalam uji multikolinearitas dapat disebut sebagai uji *variance influence factor* (VIF) dan korelasi antar pasangan variabel. Metode korelasi antar pasangan bisa menjadi alternatif yang bisadipakai peneliti untuk mengidentifikasi secara rinci variabel independent dengan hubungan korelasi yang kuat (Juhaeriah et al., 2021).

3.7.5.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bisadiartikan sebagai pengujian yang bisadimanfaatkan untuk memeriksa ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Dalam asumsi regresi linear klasik, varians residual harus konstan (homoskedastisitas). Jika varians residual berubah-ubah pada tingkat nilai yang berbeda dari variabel independen, berakibat pada dikatakan terbisaheteroskedastisitas. Masalah ini bisamenyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien dan bisamenghasilkan kesimpulan yang salah dalam uji statistik. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa *error terms* dalam model bersifat acak dan tidak memperlihatkan pola tertentu (Nandita et al., 2019). Berbagai metode bisadipakai untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, di antaranya adalah metode Park, *Glejser*, *Spearman Corellation*, Uji *Goldfeld-Quandt*, Uji *Breusch-Pagan*, dan yang terakhir uji *White*. Metode *Glesjer* bisa menjadi pilihan dalam mendeteksi heteroskedastisitas (Juhaeriah et al., 2021).

3.7.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis memili tujuan dalam menentukan apakah koefisien regresi dalam model signifikan secara statistik. Koefisien dianggap signifikan jika berbeda dari nol, yang memperlihatkan adanya pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai koefisien sama dengan nol, berakibat pada tidak ada bukti yang cukup untuk memperlihatkan adanya pengaruh tersebut (Jaya & Sunengsih, 2009). Terbisadua uji yang bisadipakai pada uji hipotesis yang bisadilakukan jika dihadapkan dengan koefisien regresi, yaitu Uji t dan Uji F. Uji t bisadipakai dalam menguji setiap koefisien regresi secara individual, termasuk *intercept*. Berbeda dengan Uji F dipakai dalam menilai signifikansi semua koefisien regresi secara bersama-sama.

3.7.6.1 Uji T

Pengujian ini dilaksanakan dalam melakukan pengujian dari pengaruh masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini, uji t dilakukan guna menghitung sejauh mana variabel independen (ROA, DER, *Current ratio*, NPF, dan CAR) bisamenjelaskan variabel dependen (*Financial distress*) yang dilakukan secara masing-masing. Pengambilan keputusan dalam uji t didasarkan pada kriteria berikut (Selvia Aprilyanti, 2017):

- Jika nilai sig < 0.05 atau t hitung > t tabel berakibat pada terbisapengaruh variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai sig > 0.05 atau t hitung > t tabel berakibat pada tidak terbisapengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.6.2 Uji F

Uji F dapat disebut sebagai pngujian hipotesis yang bisadipakai dalam menghitung tingkat signifikansi dalam model regresi secara keseluruhan. Uji ini bertujuan dalam menghitung apakah setiap variabel bebas pada model, secara

bersamaan, ditemukan adanya pengaruh yang signifikan kepada variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan varians yang dijelaskan oleh model dengan varians yang tidak dijelaskan, memakai rasio F-statistik. Jika hasilnya signifikan, berakibat pada model tersebut layak dipakai dalam memprediksi variabel dependen. Pengambilan keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut (Selvia Aprilyanti, 2017):

- Jika nilai signifikansi dibawah angka 0.05 atau F hitung lebih besar dari F tabel berakibat pada variabel bebas berpengaruh secara simultan kepada variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi diatas angka 0.05 atau F hitung lebih kecil dari F tabel berakibat pada variabel bebas berpengaruh secara simultan kepada variabel terikat.

3.7.6.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bisadiartikan sebagai suatu ukuran yang dipakai pada saat menilai seberapa besar model regresi mampu mendefinisikan variasi pada variabel terikat (Juhaeriah et al., 2021). Nilai dari koefisien ini memperlihatkan tingkatan proporsi variasi variabel dependent yang bisa dijelaskan dengan variabel independent dalam model. Kriteria pengukurannya sendiri yakni, bila nilai dari R^2 mendekati nilai 1, berarti model dianggap semakin baik karena variabel independen mampu menjelaskan sekomponen besar variasi dalam variabel dependen. Sedangkan, jika nilai R^2 mendekati 0, berarti model dianggap tidak terlalu baik, karena variabel independen hanya menjelaskan sedikit dari variasi variabel dependen (Selvia Aprilyanti, 2017).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian mendefinisikan topik yang dibahas, diantara lain, objek dan subjek penelitian. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana pengaruh dari kinerja keuangan jika dihadapkan dengan *Financial distress* bank syariah kawasan ASEAN. Objek penelitian mencakup perbankan syariah di kawasan ASEAN, dengan data yang diambil dari periode 2019 hingga 2023.

4.1.1 Gambaran Umum Objek penelitian

Penelitian ini berfokus pada perbankan syariah di kawasan ASEAN, dengan data yang dikumpulkan dari tahun 2019 hingga 2023. Informasi mengenai kinerja keuangan diambil dari laporan keuangan yang tercatat di laporan tahunan masing-masing bank. Seluruh data tersebut kemudian digabungkan dan dianalisis memakai perangkat lunak Eviews versi 12. Bank syariah dipilih karena mempunyai karakteristik unik dibandingkan dengan bank konvensional, yaitu beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan investasi dalam bidang yang tidak sesuai dengan nilai islam.

Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan bank syariah saat memprediksi keadaan *Financial distress*, yaitu situasi ketika sebuah bank menghadapi kesulitan keuangan serius yang bisamengancam kelangsungan operasionalnya. Data yang dimanfaatkan pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan bank syariah yang menjadi sampel. Sampel dipilih memakai teknik *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu seperti tingkat likuiditas dan solvabilitas yang relevan dengan isu *Financial distress*.

Penelitian ini mempunyai tujuan guna memberikan wawasan baru tentang hubungan antara kinerja keuangan, termasuk rasio profitabilitas, leverage, dan

likuiditas, dengan tingkat kerentanan bank syariah jika dihadapkan dengan *Financial distress*. Hasilnya diharapkan bisamembantu bank syariah di kawasan ASEAN untuk memperbaiki strategi keuangan dan manajemen risiko, sehingga mampu bertahan dalam situasi ekonomi global yang tidak menentu.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi sebagai penggambaran bagaimana setiap variabel penelitian, seperti ROA, DER, CR, NPF dan CAR. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai jumlah observasi dalam penelitian, *mean* dari masing-masing variabel, standar deviasi, nilai minimum, serta nilai maksimum. Hasil dali analisis deskriptif ini ditampilkan pada tabel statistik deskriptif berikut ini:

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Stand Dev	N (Observasi)
ROA	-4,260000	3,12000	0,707304	5,583898	115
DER	3,160000	9,64000	5,734957	8,805439	115
CR	0,550000	3,61000	1,343739	1,187244	115
NPF	0,000000	4,95000	1,417652	1,215546	115
CAR	0,030000	0,58000	0,213913	8,922041	115

Sumber: Output Eviews12, 2024

Hasil analisis statistik deskriptif yang diperlihatkan dalam tabel 4.1 mengindikasikan bahwa penelitian ini mempunyai total observasi (N) sebanyak 115, yakni sesuai dengan total sampel yang diteliti. Hal ini menegaskan bahwa data dari semua variabel telah terpenuhi secara keseluruhan.

Pada tabel 4.1 menjelaskan bahwa ROA mempunyai nilai minimum sejumlah -4,26% dengan nilai maksimum sejumlah 3,12% dengan rata-rata ROA dari perbankan syariah di ASEAN sebesar 0,70%. sedangkan pada DER nilai minimum sebesar 3,16% dengan nilai maksimum sebesar 9,64%. Pada variabel CR *(Current Ratio)* nilai

maksimum yang didapatkan yakni sebsar 1,34% dengan nilai minimum sebesar 0,55% yang menendakan bahwa dari sisi likuiditas perbankan Syariah di ASEAN mempunyai likuiditas yang baik dengan semua perbankan mempunyai nilai CR diatas 1. Kemudian pada angka NPF sendiri semua perbankan Syariah di ASEAN mempunyai tingkatan yang aman ditandai dengan nilai maksimum pada variabel ini hanya ada di angka 4,95% saja, jika dilihat dari nilai NPF dari penilaian Bank Indonesia angka NPF $\leq$ 5% masuk kedalam kategori tingkat pembiayaan yang baik. Dari sisi CAR perbankan Syariah di ASEAN nilai minimum dari CAR tersebut berada di angka 0,03% dan nilai maksimum sebesar 0,58%.

4.1.3 Prediksi Keadaan *Financial Distress*

Persentase mengenai hasil penelitian terkait prediksi *Financial distress* meberakibat padai metode Zmijewski pada bank syariah di ASEAN selama periode 2019 hingga 2023 diperlihatkan secara grafis di bawah ini. Penelitian ini mencakup rentang waktu selama 5 (lima) tahun dengan melibatkan 23 (tiga belas) perusahaan, terlihat pada Tabel 4.2

Grafik 4. 1 Jumlah Terjadinya Financial Distress Menggunakan Metode Zmijewski pada Bank Syariah di ASEAN Tahun 2019-2023

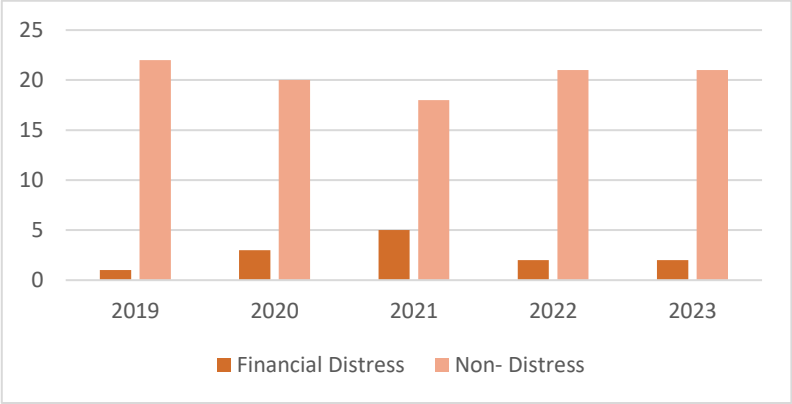

Sumber: Data diolah, 2024

Berikut analisis deskriptif yang diporoleh dari tabel 4.2:

1. Pada tahun 2019, terbisa1 bank yang berada dalam keadaan *financial distress*, yaitu Al-Amanah Islamic Investment Bank of the Philippines, dengan persentase sebesar 4% dari total 23 bank. Sisanya, sebanyak 22 bank atau 96%, berada dalam keadaan *non-distress*.
2. Pada tahun 2020, jumlah bank dalam keadaan *financial distress* meningkat menjadi 3 bank, yaitu Bank Victoria Syariah, Standard Chartered Saadiq, dan Al-Amanah Islamic Investment Bank of the Philippines, dengan persentase sebesar 12% dari total 25 bank. Sementara itu, 22 bank atau 88% berada dalam keadaan *non-distress*.
3. Pada tahun 2021, bank dalam keadaan *financial distress* meningkat lagi menjadi 5 bank, yaitu Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin Syariah, Alliance Islamic Bank, dan Al-Amanah Islamic Investment Bank of the Philippines, yang mencakup 21% dari total 23 bank. Sisanya, sebanyak 18 bank atau 79%, berada dalam keadaan *non-distress*.
4. Pada tahun 2022, jumlah bank dalam keadaan *financial distress* menurun menjadi 2 bank, yaitu Bank Bukopin Syariah dan Al-Amanah Islamic Investment Bank of the Philippines, dengan persentase sebesar 9% dari total 23 bank. Sebanyak 21 bank atau 91%, berada dalam keadaan *non-distress*.
5. Pada tahun 2023, keadaan *financial distress* tetap dialami oleh 2 bank, yaitu Bank Bukopin Syariah dan Al-Amanah Islamic Investment Bank of the Philippines, dengan persentase sebesar 9% dari total 23 bank. Sementara itu, 21 bank atau 91%, tetap berada dalam keadaan *non-distress*.

4.1.4 Hasil Analisis Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam estimasi model regresi dengan data panel, terbisatiga pemilihan model yang umum dipakai, yaitu model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* (Rustam & Aisyah, 2022). Pemilihan model dilakukan melewati uji statistik seperti uji

Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* (LM), yang memberikan dasar empiris untuk memilih model sesuai dengan karakteristik data statistik berikut:

4.1.4.1 Uji Chow

Uji Chow bisadiartikan sebagai suatu pengujian yang dimanfaatkan dalam menentukan model yang paling sesuai dalam regresi data panel, antara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun kriterianya adalah apabila nilai probabilitas > 0.05, berakibat pada model yang terpilih yaitu *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas < 0.05, berakibat pada yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) (R. P. Sari et al., 2023). Berikut diperlihatkan hasil dari pengujian dengan menerapkan Uji Chow:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Keterangan	***Statistic***	***Probability***
Cross-section F	2.479617	0.0015
Cross-section Chi-square	55.976950	0.0001

Sumber: Data olahan Eviews12, 2024

Pada hasil uji chow di Tabel 4.3, angka probabilitas sebesar 0,0015, nilai tersebut < 0,05. Oleh karena itu, pada uji chow menetapkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang tepat untuk dipkai dalam penelitian ini.

4.1.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah langkah krusial guna memilih model yang sesuai antara *Fixed Effect* Model (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Penentuan dilaksanakan berdasarkan jika dihadapkan dengan nilai probabilitas dalam *cross-section random*. Apabila nilai atau ukuran dari probabilitas dalam *cross-section random* ≥ 0,05, berakibat pada model yang dipakai yaitu model *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas *cross-section random* ≤ 0,05, berakibat pada model yang akan dipakai yaitu *Fixed Effect* Model (FEM) (R. P. Sari et al., 2023). Pada tabel 4.3 dibawah kita bisa melihat paparan hasil pengujian memakai Uji Hausman.

Tabel 4. 3 Tabel Uji Hausman

Test Summary	***Chi-Sq. Statistic***	***Probability***
Cross-section random	11.213846	0.0473

Sumber: Data olahan Eviews12, 2024

Berdasarkan jika dihadapkan dengan hasil uji hausman dalam Tabel 4.4, didapatkan nilai *probability cross section random* bernilai 0,0473 atau < 0,05. Sehingga, model yang bisadipakai pada penelitian ini yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Keputusan ini diperkuat oleh konsistensi hasil uji pada uji Chow dan uji Hausman, sehingga regresi data panel pada penelitian ini akan memanfaatkan penggunaan *Fixed Effect Model* (FEM) dianggap paling tepat. Keselarasan hasil kedua uji tersebut juga menghilangkan kebutuhan untuk melakukan uji *Lagrange Multiplier*, karena pemilihan model sudah cukup jelas. Langkah ini mempercepat proses analisis tanpa mengurangi validitas hasil.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum memasuki tahap uji hipotesis, langkah pertama yang perlu dilakukan dapat disebut sebagai menjalankan beberapa rangkaian uji asumsi klasik. Uji ini sangat krusial, terutama dalam penerapan regresi data panel, untuk memastikan bahwa model yang dipakai memenuhi asumsi dasar dan menghasilkan estimasi yang valid serta reliabel (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi keadaan data penelitian melewati proses pengolahan data (Alviani et al., 2021). Pada penelitian yang diteliti ini, uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.1.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan dalam memastikan data yang ddipakai dalam penelitian telah distribusi dengan cara normal. Regresi dianggap baik jika memenuhi distribusi normal. Uji normalitas pada ditentukan dengan memanfaatkan metode *Jarque-Bera* (Alviani et al., 2021). Pengujian normalitas dengan metode *Jarque-Bera* (JB) memakai grafik histogram. Nilai prob. < 0.05 menandakan data tidak terdistribusi

dengan cara normal, sedangkan jika > 0.05 menandakan sebaliknya. Berikut hasil pengujian *Jarque-Bera* pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4. 4 Uji Normalitas

Jarque-Bera	3.181355
Probability	0.203787

Sumber: Data olahan Eviews12, 2024

Menyesuaikan dengan hasil uji normalitas pada tabel 4.4, dari hasil uji *Jarque-Bera* nilai *probability* adalah 0,203 > 0,05. Untuk itu, data yang dipakai pada penelitian yang dilaksanakan ini terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas nya bisadipenuhi.

4.1.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan yang terjadi antara berbagai variabel independen pada suatu model regresi. Tidak adanya multikolinieritas bisaditunjukkan dengan jika nilai korelasi antar variabel independen mempunyai nilai < 0,8. Sebaliknya, jika korelasi antar variabel independen melebihi 0,8, berakibat pada data dianggap tidak memenuhi syarat untuk uji multikolinieritas (Napitupulu et al., 2021). Berikut ini dapat disebut sebagai hasil dari analisis uji multikolinearitas:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikoliniearitas

	ROA	**DER**	**CR**	**NPF**	**CAR**
ROA	1	-0.195122	0.331654	-0.305683	0.327035
DER	-0.195122	1	-0.504916	0.173802	-0.381657
CR	0.331654	-0.504916	1	-0.125937	0.419685
NPF	-0.305683	0.173802	-0.125937	1	-0.301612
CAR	0.327035	-0.381657	0.419685	-0.301612	1

Sumber: Data olahan Eviews12, 2024

Berdasarkan uji multikoliniearitas pada tabel 4.5 diatas, memperlihatkan nilai korelasi antar variabel independent mempunyai nilai korelasi < 0.8. Oleh karena itu, Pada model regresi dalma penelitian ini tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimanfaatkan dalam mengidentifikasi perbedaan varian residual antara variabel yang diamati. Model regresi yang baik harus memenuhi syarat homoskedastisitas, yaitu keadaan di mana varian residual antar pengamatan bersifat konsisten atau tetap (Napitupulu et al., 2021). Dalam menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini memnafaatkan Uji Glejser. Tidak adanya masalah heteroskedastisitas bisaditunjukkan dengan nilai prob. > 0,05. Sebaliknya jika nilai prob. < 0,05 berakibat pada bisadisimpulkan bahwasanya model regresi telah terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada tabel 4.6 hasil analisis uji heteroskedastisitas melewati penggunaan uji glejser bisadilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob.
C	0.0055
X1	0.8237
X2	0.2226
X3	0.1022
X4	0.5561
X5	0.5904

Sumber: Data olahan Eviews12, 2024

Berdasarkan jika dihadapkan dengan hasil uji Glejser pada tabel 4.6 diatas, keseluruhan variabel independen mempunyai nilai atau ukuran probabilitas signifikan > 0,05. Oleh karena itu, bisa ditarik Kesimpulan bahwasanya tidak ada masalah terkait heteroskedastisitas pada variabel-variabel penelitian ini.

4.1.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bisadidefinisikan sebagai suatu metode dalam analisis statistik yang dimanfaatkan guna mengidentifikasi terjadinya korelasi di antara residual (galat)

dalam suatu model regresi dengan residual di periode sebelumnya. Apabila terbisahubungan tersebut, berakibat pada disebutkan bahwa terbisamasalah autokorelasi (Ayuwardani & Isroah, 2018). Pada penelitian ini, dalam mengetahui adanya autokorelasi atau tidak, berakibat pada metode yang dipakai yakni, uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.193715

Sumber: Data olahan Eviews12, 2024

Sesuai dengan tabel *DW*, didapatkan bahwa pada penelitian ini nilai Dw sebesar 2,193715, dan Dl yakni sebesar 1,6063, sedangkan Du berada pada angka 1.7874. Karena nilai dari *Durbin-Watson* sebesar 2,193715 berada di antara Du < Dw <4-Du, yaitu sebagai berikut 1,7874 < 2,193715 < 2.2126. Berakibat pada bisadikatakan tidak terjadi autokorelasi positif ataupun negatif pada model penelitian ini dengan pertimbangan bahwa dikarenakan nilai dari Dw berada diantara nilai Du & 4-Du.

4.1.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah menyelesaikan serangkaian uji asumsi klasik dan memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk pengujian statistik, langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen secara terpisah, serta uji F untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen secara bersamaan.

4.1.6.1 Hasil Uji t

Uji t dipakai untuk menguji pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara terpisah. Tujuan dari uji t dapat disebut sebagai guna menetapkan atau menentukan sejauh mana variabel independen (ROA, DER, *Current Ratio*, NPF dan CAR) bisamenjelaskan variabel dependen (*Financial Distress*) secara terpisah. Berikut adalah hasil dari uji t yang dilaksanakan:

Tabel 4. 8 Hasil Uji t

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	-1.918522	0.775842	-2.472826	0.0153
ROA	-0.399115	0.106924	-3.732697	0.0003
DER	0.110506	0.089540	1.234150	0.2205
CR	-0.725829	0.227883	-3.185101	0.0020
NPF	0.125528	0.120788	1.039238	0.3016
CAR	-5.520769	2.085944	-2.646652	0.0096

Sumber: Data olahan Eviews12, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 bisadiambil keputusan sebagai berikut:

1. **Pengaruh ROA Terhadap *Financial Distress***

   Hasil analisis pada tabel 4.8 diatas menbisahasil bahwa koefisien regresi untuk variabel ROA sebesar -0,399115, sedangkan nilai t hitung ROA sebesar -3,732697 dengan nilai dari prob. variabel X1, yakni sebesar 0,003 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel ROA ditemukan adanya pengaruh bernilai negative yang signifikan dengan *financial distress*. Temuan ini mendukung hipotesis H1 yang menggambarkan bahwasanya "Profitabilitas menggunakn indeks ROA ditemukan adanya pengaruh bernilai negatif signifikan kepada *financial distress*", dengan demikian hasilnya adalah hipotesis **H1 diterima**.

2. **Pengaruh DER Terhadap *Financial Distress***

   Sesuai dengan tabel 4.8 yang memperlihatkan hasil uji t, diperolah suatu hasil dari koefisien regresi variabel DER yakni 0,110506, sedangkan pada nilai t-score sebesar 1,234150, sedangkan nilai prob. X2 (DER) yakni 0,2205 > 0,05. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya variabel independent yakni, DER bernilai positif namun tidak signifikan pengaruhnya kepada variabel dependent penelitian ini yakni, *financial distress*. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis H2 yang mengemukakan bahwsanya "*Leverage* dengan indeks (DER) ditemukan adanya

pengaruh positif juga signifikan kepada variabel *financial distress*", sehingga hipotesis **H2 ditolak**.

3. **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Financial Distress***

Hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 4.8 nilai koefisien regresi dari variabel *CR* dapat disebut sebagai senilai -0,725829, dengan t-*score* yakni, sebesar -3,185101 dengan probabilitas X3 (*Current Ratio*) yang lebih kecil atau rendah dari tingkatan signifikansi sebesar 5%, yaitu 0,0020 < 0,05. Ini mengindikasikan bahwasanya variabel *CR* ditemukan adanya pengaruh atau dampak yang negatif juga signifikan untuk variabel dependent pada penelitian ini yakni, *financial distress*. Hasil ini sesuai dengan hipotesis H3 yang memperlihatkan bahwasanya "*Current Ratio* (CR) ditemukan adanya pengaruh negatif serta signifikan kepada *financial distress*", sehingga hipotesis **H3 diterima**.

4. **Pengaruh NPF Terhadap *Financial Distress***

Sesuai dengan tabel 4.8 diatas, didapatkan ukuran atau nilai dari koefisien regresi pada variabel NPF yakni, sejumlah 0,125528. Sementara itu, nilai dari t-*score* sejumlah 1,039238, serta nilai probabilitas X4 (NPF) nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, yakni 0,3016 > 0,05. Hal ini menggambarkan bahwasanya NPF ditemukan adanya pengaruh ataupun dampak yang positif namun tidak signifikan dengan variabel dependent pada penelitian ini, yakni *financial distress*. Hasil dari temuan ini bertentangan dengan hipotesis H4 yang memperlihatkan bahwasanya "*Non-Performing Financing* (NPF) ditemukan adanya pengaruh yang bernilai positif juga signifikan dengan *financial distress*", sehingga hipotesis **H4 ditolak**.

5. **Pengaruh CAR Terhadap *Financial Distress***

Sehubungan dengan tabel 4.8 diatas didapatkan hasil bahwa besaran atau nilai koefisien regresi pada variabel CAR yakni sebesar -5,520769 dengan *t-score* yakni, -2,646652 dengan nilai probabilitas X5 (CAR) sebesar 0,0096 < 0,05. Nilai probabilitas tersebut mengindikasikan bahwa variabel independent yakni, CAR ditemukan adanya pengaruh negatif juga signifikan dengan *financial distress*. Hasil

observasi tersebut sejalan dengan hipotesis H5 yang memperlihatkan bahwasanya "*Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai dampak atau pengaruh yang bernilai negatif dan signifikan dengan *financial distress*", sehingga hipotesis **H5 diterima**.

4.1.6.2 Hasil Uji F

Uji F adalah metode uji yang dimanfaatkan guna menentukan apakah variabel bebas secara bersamaan mempunyai dampak atau pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat nya (R. P. Sari et al., 2023). Pengujian hipotesis dengan cara simultan didasarkan pada nilai F-statistik. Jika probabilitas dari F-statistik lebih rendah atau kecil dari 0,05, berakibat pada H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Dengan demikian, hasil uji simultan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen mempunyai dampa atau pengaruh yang signifikan kepada variabel dependen. Berikut ini dapat disebut sebagai hasil analisis uji F:

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

F-statistic	7.819
Prob(F-statistic)	0.000

Sumber: Data olahan Eviews12, 2024

Pada tabel 4.9 diatas memperlihatkan hasil pengujian hipotesis yakni variabel independent secara simultan mendapatkan nilai F-statistik sebesar 7,819122 dengan prob. yakni, sebesar 0,000, yang memperlihatkan signifikansi karena nilai probabilitas pada F-statistik yang didapatkan < 0.05 Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hipotesis H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya, *financial distress* bank syariah di ASEAN dipengaruhi secara signifikan oleh indikator kinerja keuangan seperti ROA, DER, *Current Ratio*, NPF dan CAR.

4.1.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mempunyai manfaatkan gunu menilai ataupun menghitung sejauh mana suatu variabel independen bisamenggambarkan variabel dependen dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, evaluasi model regresi

dilakukan dengan memakai nilai *Adjusted* R^2. Berikut dapat disebut sebagai hasil analisis koefisien determinasi yang ditunjukkan melewati *Adjusted* R^2*:*

Tabel 4. 10 Hail Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.708168
Adjusted R-squared	0.617599

Sumber: Data olahan Eviews12, 2024

Sesuai dengan tabel koefisien determinasi, nilai R-squared tercatat sejumlah 0,708 atau 70,8%, sedangkan nilai *Adjusted R-squared* memperlihatkan angka 0,617 atau 61,7%. Hal ini mengindikasikan bahwasanya variabel *financial distress* bisaditerangkan dengan ROA, DER, Current Ratio, NPF, dan CAR sebesar 61,7%, sementara 35,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar cakupan studi penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Syariah di ASEAN untuk periode 2019-2023. Tujuan utama penelitian ini dapat disebut sebagai guna mengevaluasi dampak atau pengaruh kinerja keuangan dengan financial distress pada Bank Syariah di ASEAN selama periode tersebut. Kinerja keuangan diukur melewati beberapa indikator, yaitu ROA, DER, CR, NPF, dan CAR. Sesuai dengan hasil analisis dan observasi data yang sudah dipaparkan, studia tau penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam setiap temuan selaras jika dihadapkan dengan hasil penjumlahan serta hipotesis sebagaimana telah dirumuskan sebelumnya, sesuai dengan penjelasan berikut ini:

4.2.1 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress*

4.2.1.1 Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap *Financial Distress*

Sesuai dengan hasil uji parsial, memperlihatkan bahwasanya variabel *Return On Asset* (ROA) ditemukan adanya pengaruh negatif serta signifikan dengan *financial*

distress Bank Syariah di ASEAN selama periode 2019-2023. Hal ini menandakan bahwasanya kian tinggi nilai ROA berakibat pada persentase terjadinya *financial distress* pada bank akan kian mengecil. Hasil pada penelitian ini selaras jika dihadapkan dengan temuan penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Asyikin & Chandrarin (2018), Destiana & MN (2022), Gandhi et al (2019), dan Putri & Sari (2021) yang memperlihatkan bahwasanya ROA ditemukan adanya pengaruh dengan nilai negatif kepada *financial distress*.

Grafik 4. 2 *Return On Asset* (ROA)

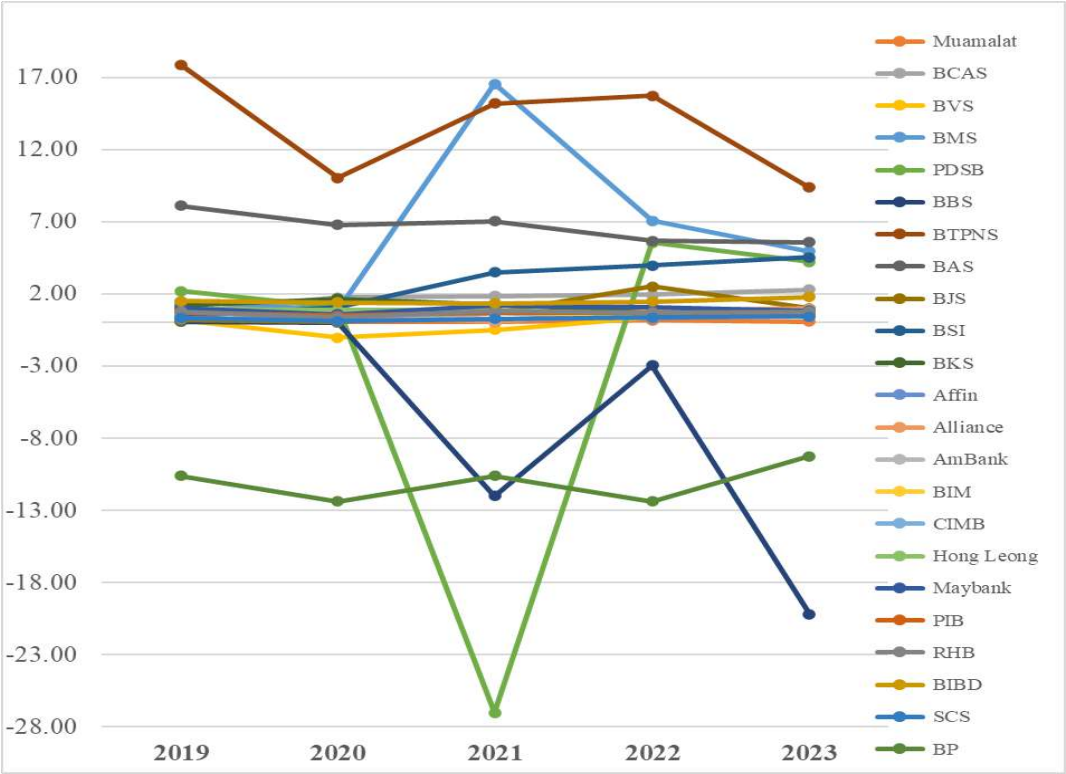

Sumber: Data diolah, 2024

Grafik 4.2 memperlihatkan sebuah tren *Return On Asset* (ROA) pada 23 bank syariah di ASEAN mengalami fluktuasi dengan beberapa bank mencatatkan kinerja positif dengan nilai ROA di atas 1,5%. Tingginya pengukuran atau nilai ROA, berakibat pada akan semakin baik kemampuan bank untuk memperoleh laba, yang

mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan kesehatan keuangan bank tersebut. Bank yang mempunyai ROA di atas 1,5% dianggap sangat sehat, sementara ROA antara 1,25% hingga 1,5% dikategorikan sehat (Bank Indonesia, 2011).

Ketika perusahaan melaporkan peningkatan profit, hal tersebut bisa dianggap sebagai sinyal positif karena memperlihatkan keadaan perusahaan yang baik. Pada bank, nilai ROA yang tinggi mencerminkan tingginya tingkat keuntungan yang diperoleh serta efisiensi dalam penggunaan aset. Dengan demikian, tingginya ROA, semakin kecil kemungkinan bank menghadapi kesulitan keuangan (*financial distress*). Sebaliknya, risiko terjadinya *financial distress* akan meningkat jika *Return On Assets* (ROA) semakin rendah, yang mencerminkan kinerja keuangan yang kurang baik. Hal ini memperlihatkan bahwasanya perusahaan tidak mampu memanfaatkan dengan maksimal jika dihadapkan dengan aset yang dimilikinya guna menghasilkan keuntungan, sehingga profitabilitasnya mengalami penurunan (Dewi et al., 2019; Mahfullah & Handayani, 2022).

Hal ini berbeda dengan temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Asyikin & Chandrarin (2018), Destiana & MN (2022), Gandhi et al (2019), dan Putri & Sari (2021) yang memperlihatkan hasil bahwasanya ROA ditemukan adanya pengaruh yang bernilai positif kepada *financial distress* perbankan. Meskipun ROA menggambarkan kemampuan atau kesanggupan bank pada saat mendapatkan dan menciptakan laba dari asetnya. Profitabilitas yang tinggi tidak selalu sejalan dengan kecukupan dana untuk menutupi biaya operasional, sehingga risiko *financial distress* tetap meningkat meskipun kinerja keuangan juga meningkat.

4.2.1.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Financial Distress*

Sesuai dengan hasil uji parsial, memperlihatkan bahwasanya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER*)* ditemukan adanya pengaruh yang bernilai positif serta tidak signifikan kepada *financial distress* Bank Syariah di ASEAN selama periode 2019-2023. Hasil penelitian ini konsisten jika dihadapkan dengan temuan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Chou et al (2023), Nurhamidah & Kosasih (2021), dan Oktariyani (2019) yang memperlihatkan bahwasanya DER tidak berpengaruh jika dihadapkan dengan *financial distress*. Namun hal ini tidak selaras dengan hasil dari pelaksanaan penelitian oleh Audina et al (2022), Destiana & MN (2022), Sukmawati et al (2020), dan Widati & Pratama (2015) yang memperlihatkan bahwasanya DER ditemukan adanya pengaruh yang bernilai positif kepada *financial distres*. Penemuan ini menegaskan bahwa bahwa tingkat *financial distress* tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya bank dalam memakai utang sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan modal sendiri.

Grafik 4. 3 *Debt to Equity Ratio (DER)*

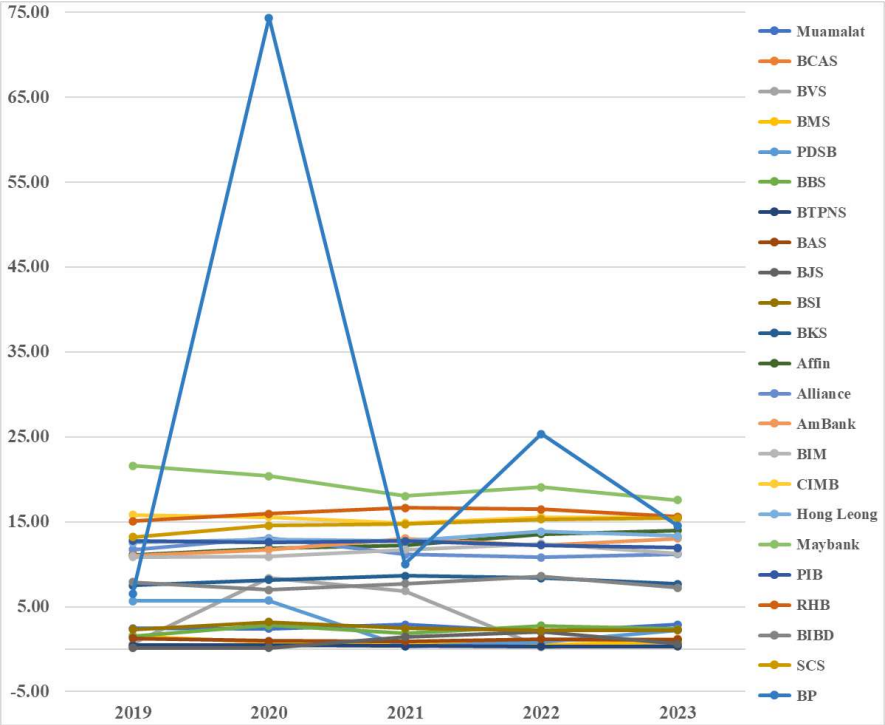

Sumber: Data diolah, 2024

Grafik 4.3 memperlihatkan bahwasanya pada 60% perbankan mempunyai nilai DER yang berada di ambang batas yang baik, yakni antara 5-10 yang artinya perbankan tersebut sangat bergantung jika dihadapkan dengan utang sebagai sumber pendanaan

dibandingkan dengan modal yang dimiliki. DER tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan kepada *financial distress* perbankan, karena sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank sangat bergantung pada utang karena peran utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat melewati simpanan dan kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau kredit kepada pihak yang membutuhkan. Dana pihak ketiga (DPK), seperti tabungan, giro, dan deposito, menjadi sumber utama pendanaan bank. Hal ini memungkinkan bank untuk memanfaatkan *leverage* guna meningkatkan profitabilitas, di mana pendapatan diperoleh dari selisih antara margin pembiayaan yang diterima kepada nasabah.(Nursyamsiah & Putri Dwi Wahyuni, 2024; Purwanto & Pardistya, 2021).

Ketergantungan jika dihadapkan dengan utang ini tidak cukup dapat disebut sebagai praktik standar dalam industri perbankan, tetapi juga esensial untuk menjalankan fungsi intermediasi yang efektif (Beo & Wulandari, 2024). Dengan memanfaatkan utang, bank bisamemperbesar skala operasi yang dijalankan tanpa harus mengandalkan modal sendiri yang terbatas. Oleh karena itu, meskipun rasio utang jika dihadapkan dengan ekuitas bank sering kali tinggi, hal ini dianggap normal dan tidak langsung mencerminkan risiko *financial distress*, selama pengelolaan operasional dan risiko dilakukan dengan baik (Manurung & Munthe, 2019).

4.2.1.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Hasil uji parsial memperlihatkan bahwasanya *current ratio* mempunyai dampak negatif serta signifikan dengan *financial distress* dalam Bank Syariah di ASEAN pada periode 2019-2023. Hal ini berarti kian tinggi nilai c*urrent ratio*, berakibat pada akan kian kecil kemungkinan terjadinya *financial distress* pada bank. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nurhamidah & Kosasih (2021), Sandi & Amanah (2019), dan Zaki et al (2011) yang juga menemukan bahwa *current ratio* ditemukan adanya pengaruh negatif jika dihadapkan dengan *financial distress*.

Grafik 4. 4 *Current Ratio*

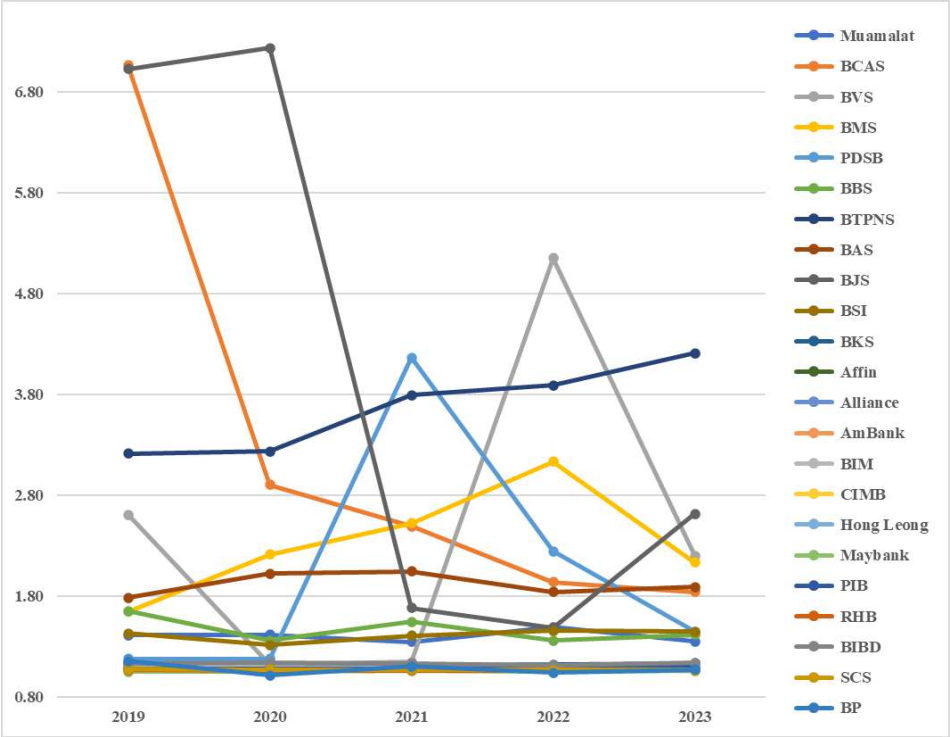

Sumber: Data diolah, 2024

Grafik 4.4 memperlihatkan bahwasanya sebanyak 23 bank syariah di ASEAN mempunyai nilai *current ratio* di atas 1, yang mengindikasikan bahwa seluruh perbankan mempunyai aset lancar yang mencukupi dalam pemenuhan atas keharusan jangka pendek perusahaan. *Current ratio* yang lebih tinggi memperlihatkan bahwa bank mempunyai cadangan likuiditas yang cukup, sehingga bisa mengurangi kemungkinan kesulitan keuangan (*financial distress*).

Perusahaan, khususnya di bidang perbankan harus mampu mengelola likuiditasnya dengan baik untuk memastikan kelancaran operasional dan memitigasi risiko keuangan. Pengelolaan likuiditas yang efektif memungkinkan bank untuk pemenuhan atas keharusan jangka pendeknya tanpa menghadapi kesulitan finansial, serta menjaga kestabilan dan kepercayaan nasabah (D. Handayani, 2021). Pengelolaan likuiditas yang optimal juga menjadi kunci untuk menghindari terjadinya *financial*

distress yang bisa membuar rugi bank dan pemangku kepentingan lainnya (Aji et al., 2023).

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Destiana & MN (2022), dan Sukmawati et al (2020) yang mendapatkan hasil bahwasanya *current ratio* berpengaruh dengan nilai positif kepada *financial distress* perbankan. *Current ratio* yang tinggi bisa mencerminkan bahwa bank mempunyai terlalu banyak aset lancar yang tidak dioptimalkan, seperti uang tunai atau piutang yang belum diterima. Bank yang mempunyai *current ratio* tinggi bisa jadi tidak efisien pada saat meberakibat padai asset yang dimiliki gunu menciptakan keuntungan, yang pada gilirannya bisamemicu kesulitan keuangan (*financial distress*).

4.2.1.4 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji parsial, memperlihatkan bahwasanya variabel *Non Performing Financing* (NPF) ditemukan adanya pengaruh dengan nilai positif namun tidak signifikan kepada *financial distress* Bank Syariah di ASEAN selama periode 2019-2023. Hasil dari penelitian ini konsisten jika dihadapkan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Kareem et al (2022), Labita & Yudowati (2020), dan Rizqi & Sunarsih (2022) yang juga mendapatkan hasil bahwa NPF tidak ditemukan adanya pengaruh kepada *financial distress* perbankan. Namun hal ini tidak selaras jika dihadapkan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Hariono & Azizuddin (2022), Jia-Liu & Zhen (2015), R. Salsabila et al (2022), dan Suot et al (2020) yang memperlihatkan bahwa NPF ditemukan adanya pengaruh positif kepada *financial distres*. Penemuan ini menegaskan bahwa keadaan *financial distress* tidak dipengaruhi oleh tingkatan naik turunnya pembiayaan bermasalah pada perbankan.

Grafik 4. 5 *Non Performing Financing* (NPF)

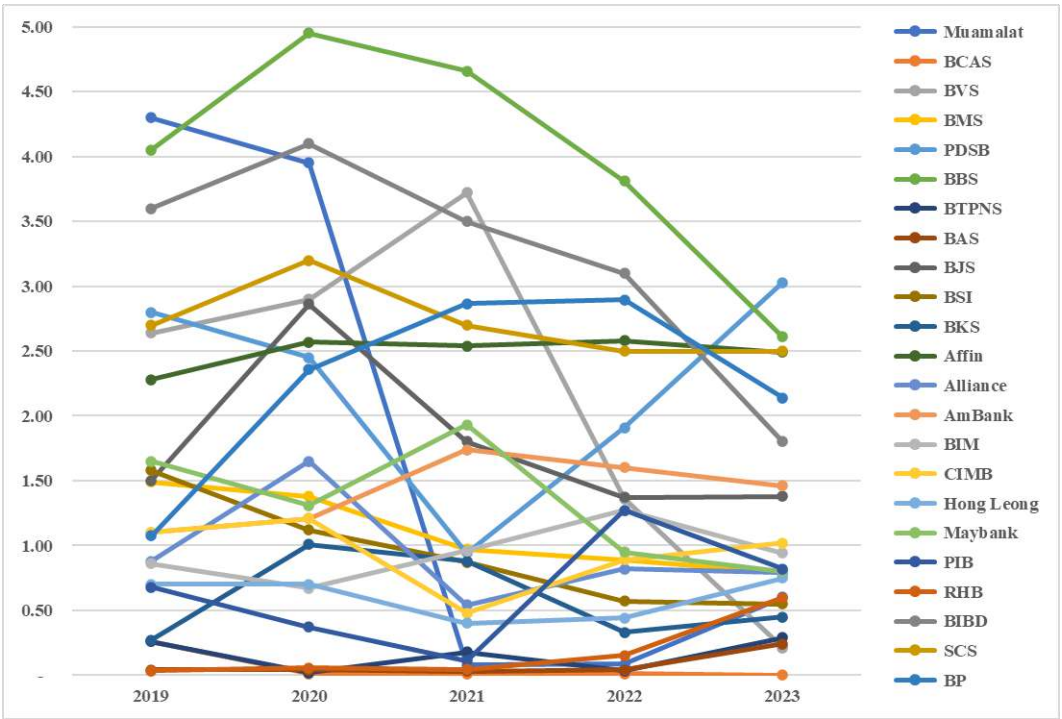

Sumber: Data diolah, 2024

Grafik 4.5 memperlihatkan bahwasanya sebanyak 23 bank syariah di ASEAN tercatat mempunyai nilai *Non-Performing Financing* (NPF) di bawah 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan bermasalah pada perbankan masih berada dalam batas yang aman. Keadaan ini mencerminkan pengelolaan risiko pembiayaan yang efektif, sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan perbankan. Dengan NPF yang rendah, bank-bank syariah mampu menjaga kualitas aset dan likuiditas mereka, serta tetap menjalankan operasional secara stabil.

NPF yang masih diambang batas aman memperlihatkan bahwa sekomponen besar pembiayaan yang diberikan oleh bank masih tergolong lancar, sehingga tidak menciptakan tekanan likuiditas atau potensi kerugian yang besar. Dengan kata lain, meskipun terbisapembiayaan bermasalah, jumlahnya tidak cukup besar untuk

mempengaruhi stabilitas keuangan atau menyebabkan kesulitan finansial yang serius. Oleh karena itu, NPF yang tetap berada dalam batas aman, memperlihatkan bahwa perbankan bisamengelola risiko dengan baik, dan *financial distress* tidak akan terjadi secara signifikan (Mahdi, 2022).

4.2.1.5 Pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR) Terhadap *Financial Distress*

Sesuai dengan hasil uji parsial, memperlihatkan bahwasanya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ditemukan adanya pengaruh negatif serta signifikan dengan *financial distress* Bank Syariah di ASEAN selama periode 2019-2023. Hal ini menandakan bahwa kian tinggi nilai CAR berakibat pada kemungkinan terjadinya *financial distress* pada bank akan kian kecil. Hasil studi ini selaras dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Kareem et al (2022), Labita & Yudowati (2020), dan Suot et al (2020) yang memperlihatkan bahwasanya CAR ditemukan adanya pengaruh negatif kepada *financial distress*.

Grafik 4. 6 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

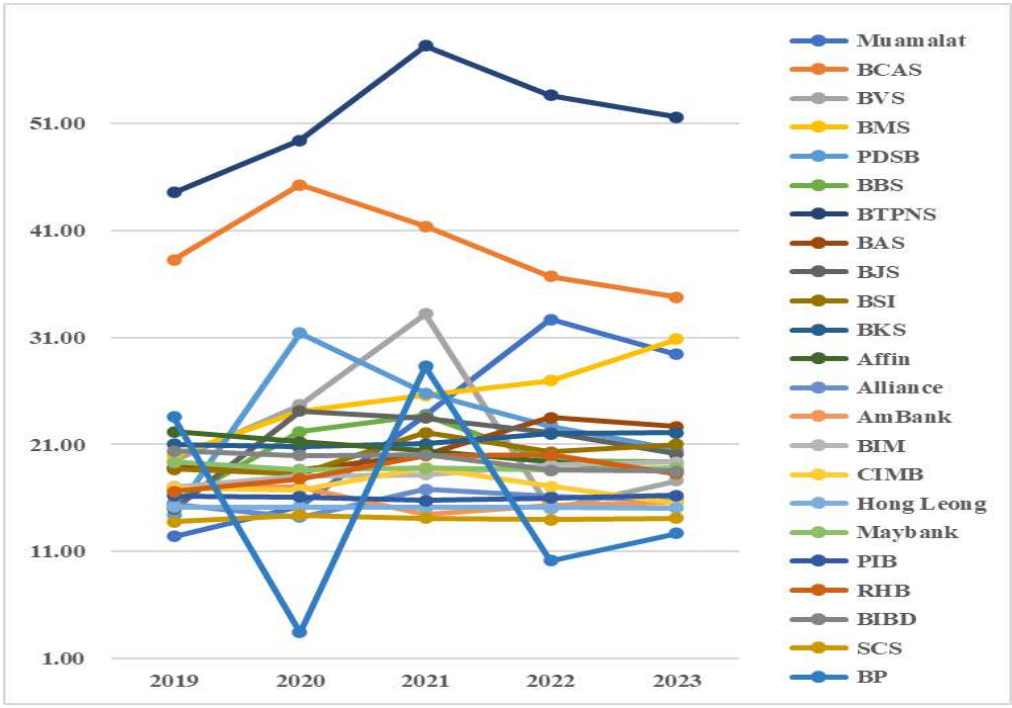

Sumber: Data diolah, 2024

Grafik 4.6 memperlihatkan bahwa 22 perbankan syariah di ASEAN mempunyai nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang berada di atas batasan minimum atau terendah 8% yang mengindikasikan bahwa perbankan mempunyai modal yang mencukup guna mengatasi risiko keuangan. Dengan CAR yang tinggi, perbankan lebih mampu mengurangi potensi *financial distress*, karena bank bisamenghadapi keadaan yang menantang tanpa terpaksa mengambil langkah drastis yang bisamengancam keberlanjutan operasional mereka.

Kecukupuan modal yang tinggi juga mampu memberikan peluang perbankan syariah di ASEAN fleksibilitas untuk melakukan ekspansi dan pengelolaan risiko dengan lebih baik, karena perbankan mempunyai cadangan modal yang memadai untuk menyerap potensi kerugian (Septiawan et al., 2024). Dengan modal yang kuat, bank bisalebih siap menghadapi ketidakpastian pasar atau kejadian tak terduga, seperti penurunan kualitas pembiayaan atau volatilitas ekonomi global, tanpa terjebak dalam keadaan kesulitan keuangan yang bisamengganggu kinerja perbankan (Syintawati & Yushita, 2024). Oleh karena itu, tingginya CAR berfungsi sebagai indikator stabilitas finansial yang membantu bank untuk mengelola risiko secara lebih efisien, yang pada gilirannya mengurangi peluang terjadinya *financial distress*.

Hasil temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Kareem et al (2022), Labita & Yudowati (2020), dan Suot et al (2020) yang memperlihatkan bahwasanya CAR ditemukan adanya pengaruh positif kepada *financial distress* pada perbankan. Ketika CAR terlalu tinggi, bank mungkin menyimpan modal dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan yang diperlukan untuk menghadapi risiko, yang mengindikasikan bahwa perbankan tidak sepenuhnya memanfaatkan modal tersebut untuk ekspansi atau kegiatan produktif lainnya. Hal ini bisa menciptakan ketidakseimbangan antara aset dan kewajiban, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial distress*.

4.2.2 Kajian Keislaman

Financial distress terjadi ketika suatu perusahaan termasuk perbankan, menghadapi kesulitan dalam pemenuhan atas keharusan finansialnya, yang bisamengancam kelangsungan operasionalnya. Faktor internal, seperti kinerja keuangan yang buruk, mempunyai peran krusial dalam memicu terjadinya *financial distress*. Penurunan profitabilitas, masalah likuiditas, dan tingginya tingkat *leverage* bisamenambah tekanan pada keadaan keuangan bank. Ketika bank mengalami penurunan laba atau kesulitan dalam menghasilkan pendapatan, hal ini bisamenghambat kemampuan atau kecakapan bank dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, kualitas aktiva yang menurun, seperti meningkatnya pembiayaan bermasalah, bisamemperburuk kesulitan likuiditas dan meningkatkan tekanan pada solvabilitas bank. Ketika kinerja keuangan bank terganggu, baik dari segi profitabilitas, likuiditas, atau solvabilitas, bank berisiko mengalami kesulitan keuangan. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ
بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ
رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang tertentu, hendaklah kamu menulisnya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menulisnya dengan adil. Dan janganlah seorang penulis enggan menulis seperti yang diajarkan Allah kepadanya, berakibat pada hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berutang itu mengucapkan dengan benar. Dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikit pun dari jumlah yang terutang*". (Q.s Al-Baqarah ayat 282).

Dalam ayat ini mengajarkan bahwa pencatatan transaksi secara jelas dan adil sangat krusial dalam mencegah kebingungan yang bisaberdampak pada kewajiban finansial. Dalam kinerja keuangan, ayat ini menggarisbawahi pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen keuangan. Ketika kinerja keuangan bank atau

perusahaan tidak tercatat dengan benar atau transparan, seperti dalam kasus ketidakjelasan utang-piutang atau transaksi lainnya, hal ini bisa menyebabkan kesulitan dalam mengelola likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, yang pada gilirannya meningkatkan risiko financial distress.

Kinerja keuangan yang buruk, seperti penurunan laba, tingginya tingkat utang, atau penurunan kualitas aktiva, seringkali dipicu oleh ketidakjelasan atau kesalahan dalam pencatatan keuangan. Jika transaksi atau kewajiban tidak tercatat dengan baik, berakibat pada keputusan-keputusan finansial yang diambil tidak akan mencerminkan situasi keuangan yang sebenarnya, sehingga memperburuk masalah yang ada. Dengan mengikuti prinsip yang diajarkan dalam ayat ini, yaitu pencatatan yang adil dan transparan, bank atau perusahaan bisamenjaga kinerja keuangan yang lebih stabil, mengurangi ketidakpastian, dan menghindari terjadinya *financial distress*. Dijelaskan hadist riwayat Bukhari No.59:

إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ ".قَالَ :كَيْفَ إِضَاعَتُهَا؟ قَالَ" :إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ، فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: “*Apabila amanah disia-siakan, berakibat pada tunggulah kehancuran." Seorang sahabat bertanya, "Bagaimana menyia-nyiakan amanah itu, ya Rasulullah?" Beliau menjawab, "Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, berakibat pada tunggulah kehancuran itu”.* (H.R Bukhari No.59).

Hadis ini menekankan pentingnya menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab, khususnya dalam manajemen keuangan. Dalam perbankan, pengelolaan keuangan yang buruk, seperti penempatan sumber daya keuangan kepada pihak yang tidak kompeten, bisamenyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, termasuk penyaluran pembiayaan yang tidak produktif, pengelolaan risiko yang lemah, dan ketidakstabilan likuiditas. Hal ini pada akhirnya bisamemicu *financial distress* dan mengancam stabilitas perbankan secara keseluruhan.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kinerja keuangan memainkan peran krusial dalam memprediksi kemungkinan *financial distress* pada Bank Syariah di ASEAN selama periode 2019-2023. Menurut hasil analisis regresi data panel, secara simultan, variabel kinerja keuangan yang terdiri dari ROA, DER, Current Ratio, NPF, dan CAR terbukti berpengaruh secara signifikan kepada potensi terjadinya *financial distress*. Dalam analisis parsial, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ROA ditemukan adanya pengaruh negatif kepada *financial distress,* artinya peningkatan terdadap profitabilitas bank berbanding terbalik dengan risiko menghadapi kesulitan finansial. Pola serupa juga terlihat pada *Current Ratio* dan CAR, di mana peningkatan likuiditas serta kecukupan modal membantu bank menghindari keadaan financial distress. Sebaliknya, DER dan NPF tidak mempunyai dampak signifikan jika dihadapkan dengan *financial distress*, mengindikasikan bahwa rasio *leverage* serta tingkat pembiayaan bermasalah bukanlah faktor utama yang menentukan stabilitas keuangan bank syariah di ASEAN. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang sehat, khususnya dalam aspek profitabilitas, likuiditas, dan kecukupan modal, dapat disebut sebagai faktor kunci dalam menjaga stabilitas perbankan syariah serta mengurangi risiko *financial distress* di tengah dinamika ekonomi yang terus berkembang.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, kinerja keuangan ditemukan adanya pengaruh signifikan untuk memprediksikan *financial distress* pada Bank Syariah di ASEAN. Oleh karena itu, berbagai saran bisadipakai sebagai suatu upaya meningkatkan ketahanan dan stabilitas keuangan perbankan syariah, serta memberikan arahan sebagai pihak bank, regulator, dan penelitian selanjutnya:

1. Meningkatkan Profitabilitas (ROA): Bank syariah di ASEAN sebaiknya terus mengembangkan efisiensi dalam mengelola aset agar mampu menghasilkan laba yang optimal. Dengan profitabilitas yang tinggi, bank bisamemperkuat ketahanan finansialnya dan mengurangi risiko *financial distress*.

2. Manajemen Likuiditas yang Efektif (*Current Ratio*): Meskipun likuiditas terbukti ditemukan adanya pengaruh kepada *financial distress*, bank perlu memastikan bahwasanya aset lancar yang dipunya tidak cukup cukup untuk pemenuhan atas keharusan jangka pendek tetapi juga dikelola dengan efisien agar tidak menghambat pertumbuhan bisnis.

3. Penguatan Modal (CAR): Bank syariah perlu mempertahankan tingkat kecukupan modal yang sehat agar lebih tangguh menghadapi ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi pasar. Dengan modal yang cukup, bank bisamenjaga stabilitas keuangan serta meningkatkan kepercayaan nasabah dan investor.

4. Optimalisasi Pengelolaan *Leverage* (DER): Meskipun rasio leverage tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan kepada *financial distress*, bank tetap perlu mengelola utang secara bijak untuk menjaga keseimbangan antara modal sendiri dan pinjaman guna meminimalkan risiko keuangan.

5. Manajemen Risiko Pembiayaan (NPF): Mengingat NPF tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan dalam penelitian ini, bank syariah tetap perlu menerapkan strategi manajemen risiko yang kuat untuk memastikan kualitas pembiayaan tetap terjaga dan tidak membebani kesehatan keuangan bank.

6. Pengembangan Kebijakan Preventif: Regulator dan otoritas perbankan syariah di ASEAN bisamempertimbangkan kebijakan yang mendukung stabilitas keuangan, seperti perbaikan sistem pengawasan risiko, penguatan tata kelola perbankan syariah, serta peningkatan transparansi dalam laporan keuangan.

7. Peluang Penelitian Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut bisadilakukan dengan mempertimbangkan faktor eksternal, seperti keadaan makroekonomi, kebijakan moneter, dan peran regulasi pemerintah dalam mempengaruhi *financial distress* pada bank syariah. Selain itu, pengembangan model prediksi *financial distress* yang lebih komprehensif dengan variabel tambahan juga bisamenjadi kajian yang menarik di masa mendatang.

Saran ini diharapkan bisamemberikan kontribusi bagi perbankan syariah di ASEAN dalam mengelola risiko keuangan dan meningkatkan daya tahan mereka jika dihadapkan dengan *financial distress*. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, studi lebih mendalam mengenai aspek eksternal dan pengaruh faktor non-keuangan juga bisamemperkaya pemahaman mengenai stabilitas keuangan bank syariah di kawasan ini.

DAFTAR PUSTAKA

(DPNP), D. P. dan P. P. (2011). *Surat Edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Surat Edaran Perbankan*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/SE No.13_24_DPNP_2011.aspx

Abdullah, P. M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*. Aswaja Pressindo.

Adzim, F., Mira, Muhaimin, Muttiarni, & Andayani, S. (2021). Effect Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk Periode 2015-2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, *4*(2), 1368–1380.

Agustini, T., Widarti, W., Zulfadhli, Z., & Anuar, S. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Baturaja,Tbk. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *11*(1), 275–288. https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3086

Ahmad, M., Muslija, A., & Satrovic, E. (2021). Does economic prosperity lead to environmental sustainability in developing economies? Environmental Kuznets curve theory. *Environmental Science and Pollution Research*, *28*(18), 22588–22601. https://doi.org/10.1007/s11356-020-12276-9

Aji, G., Maisaroh, D., Ni'mah, A., Adawiyah, R., & Sya, A. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Risiko Kredit, Good Corporate Governance, dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, *2*(2), 148–158. https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.813

Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2022). Analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 254–266.

Alqahtani, F., Mayes, D. G., & Brown, K. (2017). Reprint of Economic turmoil and Islamic banking: Evidence from the Gulf Cooperation Council. *Pacific Basin Finance Journal*, *42*(January), 113–125. https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2016.06.013

Alviani, L. O., Kurniati, E., & Badruzzaman, F. H. (2021). Penggunaan Regresi Data Panel pada Analisis Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Riset Matematika*, *1*(2), 99–108. https://doi.org/10.29313/jrm.v1i2.373

Aminah, S., Rizal, N., & Taufiq, M. (2019). Pengaruh Rasio Camel terhadap Financial Distress pada Sektor Perbankan. *Progress Conference*, *2*(September 2015), 146–156.

Andriyana, D. (2020). Konsep Utang Dalam Syariat Islam. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, *2*(2), 49–64. https://doi.org/10.59729/alfatih.v2i2.22

Aprilia, A., & Soebroto, N. W. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Operasi, dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2010-2018. *Keunis*, *8*(2), 167. https://doi.org/10.32497/keunis.v8i2.2115

Ariff, A., Wan Ismail, W. A., Kamarudin, K. A., & Mohd Suffian, M. T. (2023). Financial distress and tax avoidance: the moderating effect of the COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Accounting Research*, *8*(3), 279–292. https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2022-0347

Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(1), 152–167. https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436

Asyikin, J., & Chandrarin, G. (2018). Analysis of Financial Performance To Predict Financial Distress in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *International Journal of Accounting*, *1*(2), 11–20.

Audina, B. P., Nurwulandari, A., & Nuridah, S. (2022). Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan Dan Firm Size Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, *1*(4), 81–97. https://doi.org/10.30640/inisiatif.v1i4.386

Ayinaddis, S. G., & Tegegne, H. G. (2023). Uncovering financial distress conditions and its determinant factors on insurance companies in Ethiopia. *PLoS ONE*, *18*(10 October), 1–15. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0292973

Ayu Virnanda, K., & Kartika Oktaviana, U. (2023). Profitability as a Moderating Effect of Liquidity, Sales Growth and Leverage on Financial Distress in Islamic Commercial Banks. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, *16*(2), 80–98. https://doi.org/10.30993/tifbr.v16i2.306

Ayuwardani, R. P., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *7*(1). https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781

Bachri, S., Suhadak, & Saifi, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, *1*(2), 179. http://www.bi.go.id

Baltagi, B. H. (2005). Econometric Analysis of Panel Data. In *Paper Knowledge* .

Toward a Media History of Documents.

Beo, O. T., & Wulandari, I. (2024). Pengaruh Financial Distress pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *12*(3), 272–282. https://doi.org/10.26740/akunesa

Cahyani, J. D., & Indah, N. P. (2021). Implikasi Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektortelekomunikasi. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *5*(2), 2005–2023.

Cheema, M. A., Faff, R., & Szulczyk, K. R. (2022). The 2008 global financial crisis and COVID-19 pandemic: How safe are the safe haven assets? *International Review of Financial Analysis*, *83*. https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102316

Chou, J.-J., Liu, Y.-L., Su, S.-H., Chuang, S.-T., & Sarahila Bajrey, B. (2023). Effects of Financial Ratios on Financial Distress: Evidence From State-Owned Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business Management and Economic Review*, *06*(02), 101–115. https://doi.org/10.35409/ijbmer.2023.3477

Dahruji, D., & Muslich, A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *9*(3), 388–400. https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400

Destiana, S., & MN, N. (2022). Analisis Financial Distress pada Masa Pandemi. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *4*(4), 908–917. https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20542

Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *4*(1), 33–51. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488

Dewi, N., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO LEVERAGE DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR*. 322–333.

Dharma Swara, R. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Bangunan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. *Jurnal Syntax Admiration*, *2*(10), 1960–1068. https://doi.org/10.46799/jsa.v2i10.328

Dinasari, L., & Herawati, V. (2020). Pengaruh Dari Kinerja Keuangan Dan Risiko Sistematik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. *KOCENIN Serial Konferensi*, *1*(1), 4.8.1-4.8.11.

Dirman, A. (2020). Financial distress: The impacts of profitability, liquidity, leverage, firm size, and free cash flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, *22*(1), 1.

Dwiantari, R. A., Gede, L., & Artini, S. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress (Case Study of Property and Real Estate Companies on the IDX 2017-2019). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, *5*(1), 367–373. www.ajhssr.com

Eaton, J., Kortum, S., Neiman, B., & Romalis, J. (2016). Trade and the global recession. *American Economic Review*, *106*(11), 3401–3438. https://doi.org/10.1257/aer.20101557

Erhamwilda, T. N., & Nurhayati. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi*, 99–106. https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1266

Evita & Mildawati. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *8*(4), 1–21. https://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JUARA/article/view/558

Fadjrih Asyik, N., Fadrul, & Hellen. (2019). Analysis of the Influence of Capital Adequacy Ratio (Car), Non PerformingFinancing (Npf), Net Operating Margin (Nom), Operational Cost and OperationalRevenue (Bopo), Finance To Deposit Ratio (Fdr) To the Financial Performance ofSyariah Banking in Indon. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, *4*(2), 181–191. http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index

Fajgelbaum, P., & Khandelwal, A. (2022). The Economic Impacts of the US-China Trade War. *Annual Review of Economics*, *14*, 205–228. https://doi.org/10.1146/annurev-economics-051420-110410

Fund, I. M. (2024). *World Economic Outlook - All Issues*. International Monetary Fund. https://www.imf.org/en/Publications/WEO

Gandhi, P., Loughran, T., & McDonald, B. (2019). Using Annual Report Sentiment as a Proxy for Financial Distress in U.S. Banks. *Journal of Behavioral Finance*, *20*(4), 424–436. https://doi.org/10.1080/15427560.2019.1553176

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9).

Götz, E., & Ekman, P. (2024). Russia's War Against Ukraine: Context, Causes, and Consequences. *Problems of Post-Communism*, *71*(3), 193–205. https://doi.org/10.1080/10758216.2024.2343640

Gunawan, Y., Trisnawati, E., & Fakultas. (2023). Pengaruh Return On Equity, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kesulitan Keuangan. *Akuntansi, Jurnal Multiparadigma*, *V*(4), 1898–1906.

Hamda, I., & Nurasri Sudarmawan, B. (2023). Capital, Efficiency, Management Risk on Islamic Bank Stability During Covid-19 PandemiC. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, *17*(1), 36–55. https://doi.org/10.30993/tifbr.v17i1.309

Handayani, D. (2021). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Financial Distress Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *JFM : Journal of Fundamental Management*, *1*(1), 78–92. http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jfm

Handayani, S., Perwitasari, E. P., & Hermawan, M. A. (2021). The Effect of Financial Ratio to Financial Distress Mediated by Profitability Ratio in PT Angkasa Pura II (Persero). *Jejak*, *14*(2), 398–414. https://doi.org/10.15294/jejak.v14i2.32023

Hariono, A. F., & Azizuddin, I. (2022). *The Analysis of Financial Performance on Sharia Banks ' Financial Distress In Indonesia for the Period 2016-2020 Analisis Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020*. *9*(2), 273–285. https://doi.org/10.20473/vol9iss20222pp273-285

Haris, A., Ghozali, I., & Najmudin, N. (2022). Indicators of financial distress condition in Indonesian banking industry. *Accounting*, *8*(1), 27–36. https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.6.009

Hutauruk, M. R., Mansyur, M., Rinaldi, M., Situru, Y. R., Widya, U., & Mahakam, G. (2021). Financial Distress pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, *2*(2), 237–246. https://doi.org/https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.381 Received:

Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *2*(4), 855. https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864

Internasional, D. (2023). *Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional (PEKKI) Edisi 2023*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/PEKKI-2023.aspx

Iqbal, M., Kusuma, H., & Sunaryati, S. (2022). Vulnerability of Islamic banking in ASEAN. *Islamic Economic Studies*, *29*(2), 159–168. https://doi.org/10.1108/ies-10-2021-0040

Jaya, I. G. N. M., & Sunengsih, N. (2009). Kajian analisis regresi dengan data panel. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA*, 51–58. https://eprints.uny.ac.id/12187/1/M_Stat_6_GEDE NYOMAN.pdf

Jia-Liu, & Zhen. (2015). Cross-Country Study On The Determinants Of Bank Financial Distress. *RAE - Revista de Administração de Empresas*, *55*. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1590/S0034-759020150510

Juhaeriah, Abbas, D., & Hakim, M. (2021). *Pengaruh Sales Growth, Arus Kas, Ukuran Perusahaan,Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distres*. 359–369.

Kareem, E. M., Supriyadi, D., & Suartini, S. (2022). the Influence of Capital Adequacy Ratio, Credit Risk, Profitability and Liquidity Against Financial Distress in Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period of 2016-2020. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, *5*(2), 1106–1121.

Kasmir. (n.d.). *Analisa Laporan Keuangan*.

Kasmir. (2016). *Analsis Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). PT Rajagrafindo Persada.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Raja Grafindo Persada.

Koju, L., Koju, R., & Wang, S. (2020). Macroeconomic determinants of credit risks: evidence from high-income countries. *European Journal of Management and Business Economics*, *29*(1), 41–53. https://doi.org/10.1108/EJMBE-02-2018-0032

Kristyaningsih, P., Hariyani, D. S., & Sudrajat, M. A. (2021). Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, *3*(3), 151–156. https://doi.org/10.35899/biej.v3i3.297

Kuntari, S. E., & Machmuddah, Z. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Leverage terhadap Financial Distress dengan Rasio Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, *10*(2), 145–155.

Labita, M., & Yudowati, S. P. (2020). Analisis Penilaian Kesehatan Bank Berbasis RGEC terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, *4*(8), 1249–1262. https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i8.449

Latif, A., & Marsoem, B. S. (2019). Analysis of Company Internal Factors on Yield to Maturity of Corporate Bonds Traded on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, *4*(10), 33–42.

Lestari, A. A., & Kusrini, D. E. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Regresi Data Panel. *Seminar Nasional Official Statistics*, *2021*(1), 264–273. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.855

Mahdi, F. M. (2022). Pengaruh Instabilitas Makroekonomi Terhadap Non-Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, *4*(2), 214–226. https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.11190

Mahfullah, I., & Handayani, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(4), 1–15.

Majeed, M. T., & Zainab, A. (2021). A comparative analysis of financial performance of Islamic banks vis-à-vis conventional banks: evidence from Pakistan. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, *13*(3), 331–346. https://doi.org/10.1108/IJIF-08-2018-0093

Manurung, J., & Munthe, K. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *2*(1), 90–102. https://doi.org/10.54367/jmb.v19i2.94

Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, *1*(1), 33–46.

McManus, P. A. (2011). Panel Data Analysis October 2011. *Introduction to Regression Models for Panel Data Analysis*, *October*, 1.

Mennawi, A. N. A. (2020). The The Impact of Liquidity, Credit, and Financial Leverage Risks on Financial Performance of Islamic Banks: A Case of Sudanese Banking Sector. *Risk and Financial Management*, *2*(2), p59. https://doi.org/10.30560/rfm.v2n2p59

Muhammad Ali Najib, Zaimah Zaimah, & Ratih Kusumastuti. (2023). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, *2*(2), 32–46. https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.878

Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif 1 Teknik Analisis Kualitatif. *Academia*, 1–7. http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf

Murrar, A., Asfour, B., & Paz, V. (2024). Banking sector and economic growth in the digital transformation era: insights from maximum likelihood and Bayesian structural equation modeling. *Asian Journal of Economics and Banking*. https://doi.org/10.1108/ajeb-12-2023-0122

Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, *2*(1), 42.

https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950

Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., & Tobing, C. E. R. L. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik Dan Analisis Data Dengan SPSS-STATA-EVIEWS* (1 st ed). Madenatera.

Nguyen, C. P., Schinckus, C., & Su, T. D. (2022). Asymmetric effects of global uncertainty: the socioeconomic and environmental vulnerability of developing countries. *Fulbright Review of Economics and Policy*. https://doi.org/10.1108/frep-01-2022-0004

Ningsih, S., & Dewi, M. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *21*(01), 71–78. https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1159

Nurhamidah, C., & Kosasih. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan profitabilitas terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, *20*(2), 81–90. https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i2.133

Nurjanah, L., Berlianna, T. M., Anggreani, R. A., Mudzalifah, S., Adinugroho, T. R., & Prasetyo, H. D. (2021). Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *18*(4), 591–606. https://doi.org/10.38043/jmb.v18i4.3321

Nursyamsiah, & Putri Dwi Wahyuni. (2024). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Sales Growth On Financial Distress. *Journal of Accounting and Finance Management*, *5*(2), 71–80. https://doi.org/10.38035/jafm.v5i2.362

Oktariyani, A. (2019). *Analisis Pengaruh Current Ratio , DER , TATO dan EBITDA Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *14*(1), 2013–2017.

Othman, R., Aris, N. A., Azli, R. M., & Arshad, R. (2019). Islamic Banking : The Firewall Against. *The Journal of Applied Business Reseacrh*, *28*(1), 9–15.

Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, *26*(2), 184–199. https://doi.org/10.1007/bf02755985

Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, *2*(5), 692–698. https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593

Purwanto, D. Y. K., & Pardistya, I. Y. (2021). The effect of current ratio, net profit margin and debt to equity ratio on financial distress. *Forum Ekonomi*, *23*(4), 700–

707. https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10179

Putri, R., & Sari, Y. (2021). Pengaruh Rasio keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Keuangan Dan Perbankan*, *4*(2), 159–172.

Rachmawati, L., & Alvidianita, A. (2019). Pengaruh RGEC terhadap Financial Distress pada Bank Muamalat. *Jurnal Ekonomi Islam*, *2*, 97–109.

Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis*, *13*(1), 15–28. https://doi.org/10.20885/jsb.vol13.iss1.art2

Ratna, I., & Marwati, M. (2018). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, *1*(1), 51–62. https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044

Rizqi, A. F., & Sunarsih, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, *4*(3), 223–238. https://doi.org/https://doi.org/10.36407/serambi.v4i3.738

Rustam, D., & Aisyah, S. (2022). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Dan Kota Sumatera Barat Dengan Menggunakan Analisis Data Panel. *Jurnal Pundi*, *6*(1), 197–208. https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.405

Salsabila, N. A., & Miranti, T. (2021). Faktor pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII). *El Muhasaba Jurnal Akuntansi*, *12*(1), 42–55. https://doi.org/10.18860/em.v12i1.10123

Salsabila, R., Wicaksono, A. T. S., & Shamakov, N. (2022). The Role of Early Warning System Components in Financial Distress: Evidence from Indonesian Islamic Banks. *Maliki Islamic Economics Journal*, *2*(2), 123–138. https://doi.org/10.18860/miec.v2i2.18977

Sandi, T. K., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, *8*(6), 1–18.

Sari, K., & Subarjo, A. (2022). Penentu Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(9).

Sari, R. P., Hendrawan, D., Sivi, N. A., & Mualim, I. (2023). Analisis Data Panel

Pertumbuhan Penduduk Terhadap Fertilitas, Mortalitas dan Migrasi Menggunakan Metode Random Effect Model Tahun 2017-2020. *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*, *11*(2), 46–56. https://doi.org/10.24252/msa.v11i2.34881

Selvia Aprilyanti. (2017). Pengaruh Usia dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Kerja (Studi Kasus: PT. OASIS Water International Cabang Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemen Industri*, *1*(2), 68–72. aasdfghjkl;redfghjkdfghjkl

Septiawan, A., Monoarfa, H., & Cakhyaneu, A. (2024). Analysis Prediction of Financial Distress in Islamic Commercial Banks in Southeast Asia Using the Springate S-Score Method. *Journal of Islamic Economic and Business Research*, *4*(1), 91–107. https://doi.org/10.18196/jiebr.v4i1.232

Setia, M. N., & Ermawati, Y. (2024). Pada Perbankan Yang Terdafar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *JEBS (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Sosial)*, *1*(4), 70–81.

Shahriar, A., Mehzabin, S., Ahmed, Z., Döngül, E. S., & Azad, M. A. K. (2023). Bank stability, performance and efficiency: an experience from West Asian countries. *IIM Ranchi Journal of Management Studies*, *2*(1), 31–47. https://doi.org/10.1108/irjms-02-2022-0017

Silanno, G. L., & Loupatty, L. G. (2021). *Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan-Perusahaan Di Sektor Industri Barang Konsumsi (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia)*. *2*(07), 85–109.

Sitohang, A. W., & Wulandari, B. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *3*(2), 577–585. https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.361

Sri Muliyanti, Agusti, R., & Azhari, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Kualitas Aktiva Produktif, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin (JURKIM)*, *3*(1), 38–48. https://doi.org/10.31849/jurkim.v3i1.12785

Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, *13*(2), 101–110. https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120

Sudrajat, M. A., & Wijayanti, E. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan (Financial Distress) Dengan Perbandingan Model Altman, Zmijewski Dan Grover.

Inventory: Jurnal Akuntansi, *3*(2), 116. https://doi.org/10.25273/inventory.v3i2.5240

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In M. Dr.Ir. Sutopo.S.Pd (Ed.), *Sustainability (Switzerland)*. ALFABETA.

Sukmawati, N. K. D., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *VALUES*, *1*, 244–251.

Suot, L. Y., Koleangan, R. A. ., & Palandeng, I. D. (2020). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Palandeng… 501 Jurnal EMBA*, *8*(1), 501–510.

Susanto, I., & Setyowati, I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Financial Distress Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bei Periode 2014 – 2018. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, *2*(2), 78–84. https://doi.org/10.31334/jupasi.v2i2.1432

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(1), 160–166.

Syintawati, Z. D., & Yushita, A. N. (2024). Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Di Asean Periode. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *20*(2), 131–150.

Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). The influence of company size, leverage and capital structure on company financial performance (study of manufacturing companies in various industrial sectors in 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, *7*, 1–10. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jiab.2018.20329

Taufik, M., & Muliana. (2021). Pengaruh Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, *1*(1), 1376–1384.

Theodorus, S., & Artini, L. G. S. (2018). Studi Financial Distress pada Perusahaan Perbankan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. *Jurnal Manajemen*, *7*(5), 2710–2732. https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i05.p16

Ummah, F. K., & Aisyah, E. N. (2024). Analysis of Zmijewski Model's Accuracy in Predicting Potential Financial Distress for Indonesian Islamic Banking. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, *24*(5), 34–40. https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i51290

Widati, L. W., & Pratama, B. A. (2015). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity, Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress*. 978–979.

Wulandari, E. W., & Jaeni, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(2), 734. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1495

Yakubu, I. N., Abokor, A. H., & Gedik Balay, I. (2021). Re-examining the impact of financial intermediation on economic growth: evidence from Turkey. *Journal of Economics and Development*, *23*(2), 116–127. https://doi.org/10.1108/JED-09-2020-0139

Yuliastry, E. C., & Wirakusuma, M. G. (2014). Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski. *Jurnal Akuntansi*, *6*(3), 379–389.

Zaki, E., Bah, R., & Rao, A. (2011). Assessing probabilities of financial distress of banks in UAE. *International Journal of Managerial Finance*, *7*(3), 304–320. https://doi.org/10.1108/17439131111144487

Zmijweski, M. E. (1984). Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models. *Journal of Accounting Research*, *22*, 59–82.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

Nama Bank	Tahun	ROA	DER	CR	NPF	CAR	X-Score
Bank Muamalat	2019	0.12	5.44	1.41	4.30	0.12	(0.79)
	2020	0.07	5.40	1.42	3.95	0.15	(0.61)
	2021	0.06	5.90	1.34	0.08	0.24	(0.32)
	2022	0.17	5.03	2.49	0.09	0.33	(1.23)
	2023	0.07	5.88	1.35	0.60	0.29	(0.36)
BCA Syariah	2019	0.67	3.16	1.06	0.26	0.38	(0.65)
	2020	1.74	3.53	2.90	0.01	0.45	(1.16)
	2021	1.84	3.67	2.49	0.01	0.41	(1.03)
	2022	1.94	4.07	1.94	0.01	0.37	(1.09)
	2023	2.28	4.19	1.84	0.00	0.35	(1.43)
Bank Victoria Syariah	2019	0.16	3.62	3.61	2.64	0.19	(2.82)
	2020	-1.02	8.39	1.12	2.90	0.25	1.37
	2021	-0.50	6.87	1.15	3.72	0.33	1.94
	2022	0.39	3.24	1.15	1.36	0.15	(1.92)
	2023	0.50	3.83	2.20	0.21	0.18	(1.94)
Bank Mega Syariah	2019	1.49	4.55	1.64	1.49	0.20	(0.54)
	2020	0.90	3.82	2.21	1.38	0.24	(2.07)
	2021	1.54	3.66	2.52	0.97	0.26	(1.47)
	2022	2.07	3.47	3.13	0.89	0.27	(2.28)
	2023	1.95	3.88	2.13	0.79	0.31	(2.08)
Bank Panin Dubai Syariah	2019	2.20	5.67	1.18	2.80	0.14	(2.36)
	2020	1.09	5.71	1.18	2.45	0.31	(1.35)
	2021	-2.71	3.32	1.17	0.94	0.26	1.86
	2022	2.54	3.80	2.24	1.91	0.23	(1.69)
	2023	1.22	5.24	1.45	3.03	0.21	(1.43)
Bank Bukopin Syariah	2019	0.08	4.54	1.65	4.05	0.16	(1.18)
	2020	0.00	5.79	1.36	4.95	0.22	(0.12)
	2021	2.00	4.84	1.54	4.66	0.24	1.34
	2022	-2.95	5.78	1.36	3.81	0.19	1.20
	2023	2.18	5.40	1.42	2.61	0.19	1.55
BTPN Syariah	2019	2.87	3.45	1.21	0.26	0.45	(1.29)
	2020	1.04	3.45	2.23	0.02	0.49	(1.71)
	2021	2.20	3.36	1.79	0.18	0.58	(1.18)
	2022	2.72	3.35	1.89	0.03	0.54	(1.57)
	2023	2.38	3.31	1.21	0.29	0.52	(1.16)

Bank Aceh Syariah	2019	3.12	4.28	1.78	0.04	0.19	(1.63)
	2020	1.78	3.98	2.02	0.04	0.19	(1.99)
	2021	2.04	3.96	2.04	0.03	0.20	(1.32)
	2022	0.68	4.19	0.84	0.04	0.24	(0.76)
	2023	2.57	4.12	0.89	0.24	0.23	(0.63)
Bank Jabar Banten Syariah	2019	0.17	3.17	2.03	1.50	0.15	(1.43)
	2020	0.04	3.16	2.23	2.86	0.24	(1.64)
	2021	0.72	4.47	1.68	1.80	0.23	(1.15)
	2022	2.50	5.06	1.49	1.37	0.22	(2.07)
	2023	0.99	3.62	1.61	1.38	0.20	(2.08)
BSI	2019	0.44	5.33	1.43	1.58	0.19	(0.27)
	2020	1.08	6.21	1.31	1.12	0.18	(1.82)
	2021	0.48	5.47	1.40	0.87	0.22	(0.92)
	2022	0.98	5.20	1.45	0.57	0.20	(1.27)
	2023	1.53	5.25	1.44	0.55	0.21	(2.27)
Bank kepri Syariah	2019	1.21	7.53	1.13	0.27	0.21	(1.73)
	2020	1.65	8.16	1.12	1.01	0.21	(2.62)
	2021	1.24	8.66	1.12	0.88	0.21	(1.76)
	2022	0.74	8.36	1.12	0.33	0.22	(1.52)
	2023	0.97	7.67	1.13	0.45	0.22	(0.60)
Affin Islamic Bank	2019	0.29	4.10	1.09	2.28	0.22	(0.37)
	2020	0.22	4.89	1.08	2.57	0.21	(0.04)
	2021	0.67	5.26	1.08	2.54	0.20	(2.04)
	2022	0.29	6.55	1.07	2.58	0.19	(0.29)
	2023	0.59	6.97	1.07	2.49	0.18	(1.64)
Alliance Islamic Bank	2019	0.96	4.74	1.09	0.88	0.15	(3.35)
	2020	0.53	6.06	1.08	1.65	0.14	(1.38)
	2021	0.05	4.15	1.09	0.54	0.17	0.73
	2022	0.84	3.83	1.09	0.82	0.16	(2.84)
	2023	1.00	4.21	1.09	0.79	0.16	(0.55)
AmBank Islamic	2019	0.74	3.98	1.09	1.10	0.17	(2.39)
	2020	0.72	4.73	1.09	1.21	0.17	(2.26)
	2021	0.23	6.06	1.08	1.74	0.15	(0.03)
	2022	0.36	5.24	1.08	1.60	0.15	(0.66)
	2023	0.86	6.05	1.08	1.46	0.16	(2.87)
Bank Islam Malaysia	2019	0.93	3.84	1.09	0.86	0.17	(3.24)
	2020	0.76	3.89	1.09	0.67	0.18	(2.47)
	2021	0.67	4.74	1.09	0.96	0.18	(2.04)
	2022	0.55	5.41	1.08	1.27	0.19	(1.48)

	2023	0.61	4.31	1.09	0.94	0.19	(1.80)
CIMB Islamic bank berhad	2019	0.74	8.83	1.06	1.10	0.17	(2.26)
	2020	0.42	8.55	1.06	1.21	0.17	(0.85)
	2021	0.71	7.85	1.07	0.48	0.19	(2.13)
	2022	0.70	8.55	1.06	0.89	0.17	(2.09)
	2023	0.56	8.55	1.06	1.02	0.16	(1.45)
Hong Leong Islamic Bank	2019	0.95	5.56	1.08	0.70	0.15	(1.28)
	2020	0.87	5.94	1.08	0.70	0.15	(1.93)
	2021	0.88	5.74	1.08	0.40	0.15	(0.97)
	2022	0.58	6.88	1.07	0.44	0.15	(1.58)
	2023	0.75	6.36	1.07	0.75	0.15	(2.37)
Maybank Islamic Bank Berhad	2019	1.02	9.60	1.05	1.65	0.19	(0.46)
	2020	0.59	8.40	1.05	1.31	0.19	(1.53)
	2021	1.19	6.02	1.06	1.93	0.19	(1.25)
	2022	1.05	7.08	1.05	0.95	0.19	(1.59)
	2023	0.83	5.56	1.06	0.80	0.19	(2.66)
Public Islamic Bank Berhad	2019	0.71	5.76	1.08	0.68	0.16	(2.23)
	2020	0.48	5.59	1.08	0.37	0.16	(1.19)
	2021	0.72	5.72	1.08	0.11	0.16	(2.27)
	2022	0.69	5.24	1.08	1.27	0.16	(2.14)
	2023	0.59	4.95	1.08	0.82	0.16	(1.69)
RHB Islamic Bank Berhad	2019	0.78	8.10	1.07	0.03	0.17	(2.48)
	2020	0.39	8.96	1.06	0.06	0.18	(0.69)
	2021	0.80	9.64	1.06	0.04	0.20	(2.51)
	2022	0.72	9.49	1.06	0.15	0.20	(2.18)
	2023	0.78	8.62	1.06	0.60	0.18	(2.47)
Bank Islam Brunei Darussalam	2019	1.49	7.90	1.13	3.60	0.20	(1.92)
	2020	1.42	7.00	1.14	4.10	0.20	(1.69)
	2021	1.34	7.71	1.13	3.50	0.20	(2.27)
	2022	1.46	8.61	1.12	3.10	0.19	(1.76)
	2023	1.80	7.25	1.14	1.80	0.19	(2.37)
Standard Chartered Saadiq	2019	0.32	7.22	1.08	2.70	0.14	(0.46)
	2020	0.10	8.55	1.07	3.20	0.14	0.61
	2021	0.28	8.73	1.07	2.70	0.14	(0.22)
	2022	0.35	9.29	1.06	2.50	0.14	(0.54)
	2023	0.42	9.44	1.07	2.50	0.14	(0.84)
Al-Amanah Islamic Investment Bank of the Philippines	2019	-3.60	6.53	1.15	1.08	0.24	1.37
	2020	-2.39	4.35	1.01	2.36	0.03	1.07
	2021	-3.62	5.03	0.55	2.87	0.28	2.66

	2022	-2.37	5.34	0.64	2.89	0.10	1.86
	2023	-4.26	9.56	0.57	2.14	0.13	2.71

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

	ROA	DER	CR	NPF	CAR	XSCORE
Mean	0.707304	5.734957	1.343739	1.417652	0.213913	-1.183478
Median	0.740000	5.400000	1.120000	1.020000	0.190000	-1.430000
Maximum	3.120000	9.640000	3.610000	4.950000	0.580000	2.710000
Minimum	-4.260000	3.160000	0.550000	0.000000	0.030000	-3.350000
Std. Dev.	1.235595	1.865282	0.506000	1.215546	0.089351	1.234402
Skewness	-1.643228	0.539779	1.948998	0.888792	2.060050	1.153476
Kurtosis	7.484514	2.155855	7.239689	2.969223	7.748972	4.186408
Jarque-Bera	148.1184	8.998871	158.9364	15.14527	189.4048	32.24597
Probability	0.000000	0.011115	0.000000	0.000514	0.000000	0.000000
Sum	81.34000	659.5200	154.5300	163.0300	24.60000	-136.1000
Sum Sq. Dev.	174.0433	396.6377	29.18809	168.4411	0.910139	173.7074
Observations	115	115	115	115	115	115

Lampiran 3 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.479617	(22,87)	0.0015
Cross-section Chi-square	55.976950	22	0.0001

Lampiran 4 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.213846	5	0.0473

Lampiran 5 Uji Normalitas

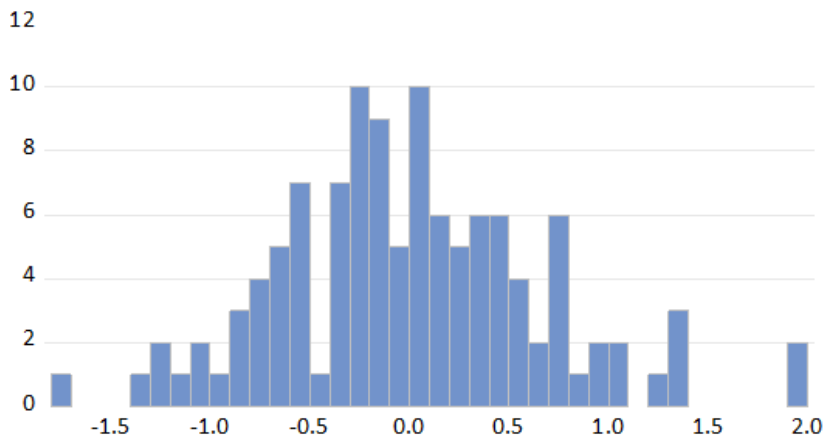

Series: Standardized Residuals
Sample 2019 2023
Observations 115

Mean	-1.15e-17
Median	-0.077452
Maximum	1.981530
Minimum	-1.732737
Std. Dev.	0.666843
Skewness	0.342224
Kurtosis	3.442116
Jarque-Bera	3.181355
Probability	0.203787

Lampiran 6 Uji Multikoliniearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.195122	0.331654	-0.305683	0.327035
X2	-0.195122	1.000000	-0.504916	0.173802	-0.381657
X3	0.331654	-0.504916	1.000000	-0.125937	0.419685
X4	-0.305683	0.173802	-0.125937	1.000000	-0.301612
X5	0.327035	-0.381657	0.419685	-0.301612	1.000000

Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES
Method: Panel Least Squares
Date: 12/28/24 Time: 14:11
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.953679	0.335269	2.844522	0.0055
X1	-0.010328	0.046206	-0.223524	0.8237
X2	-0.047529	0.038693	-1.228351	0.2226
X3	-0.162652	0.098476	-1.651692	0.1022
X4	-0.030847	0.052197	-0.590982	0.5561
X5	0.487034	0.901411	0.540302	0.5904

Lampiran 8 Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/28/24 Time: 14:15
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 115

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.918522	0.775842	-2.472826	0.0153
X1	-0.399115	0.106924	-3.732697	0.0003
X2	0.110506	0.089540	1.234150	0.2205
X3	-0.725829	0.227883	-3.185101	0.0020
X4	0.125528	0.120788	1.039238	0.3016
X5	-5.520769	2.085944	-2.646652	0.0096

Lampiran 9 Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.708168
Adjusted R-squared	0.617599
S.E. of regression	0.763337
Sum squared resid	50.69345
Log likelihood	-116.0776
F-statistic	7.819122
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 10 Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.708168
Adjusted R-squared	0.617599
S.E. of regression	0.763337
Sum squared resid	50.69345
Log likelihood	-116.0776
F-statistic	7.819122
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 11 Biodata Peneliti

Nama Lengkap	:	Putri Amalia Arnanda
Email	:	Putriammmm01@gmail.com
Tempat/Tanggal Lahir	:	Tulungagung, 01 Mei 2001
Telepon/HP	:	085784462173

Pendidikan Formal

2018-2014	SDN Balesono
2014-2017	MTSN 2 Tulungagung
2017-2020	SMAN 1 Ngunut
2021-2025	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang

Lampiran 12 Jurnal Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM	: 210503110091
Nama	: Putri Amalia Armanda
Fakultas	: Ekonomi
Program Studi	: Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing	: Barianto Nurasri Sudarmawan, ME
Judul Skripsi	: PENGARUH KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK SYARIAH DI ASEAN PERIODE 2019-2023

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	12 September 2024	Pengajuan Outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	27 September 2024	Revisi Outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	29 September 2024	Pengajuan Outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	3 Oktober 2024	Penepatan Target Outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	7 Oktober 2024	Penyampaian Progres Outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	15 Oktober 2024	Penyampaian Revisi Outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	18 Oktober 2024	Progres Outline	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	21 Oktober 2024	Pengajuan Bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	28 Oktober 2024	Revisi Bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	4 November 2024	Revisi Bab 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	6 November 2024	Final Bab1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	20 Desember 2024	Pemhasan Jurnal untuk Afirmasi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	25 Desember 2024	Penyetoran Hasil Olah Data	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	28 Desember 2024	Koreksi Isi Jurnal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	2 Januari 2025	Persetujuan untuk Submit Jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
16	31 Januari 2025	Seminar Hasil Skrisi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 31 Januari 2025
Dosen Pembimbing

Barianto Nurasri Sudarmawan, ME

Lampiran 13 Hasil Pengecekan Turnitin

SKRIPSI PUTRI AMALIA ARNANDA TURNITIN.docx

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	12%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	10%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
4	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1%
5	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1%
6	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.unwira.ac.id Internet Source	<1%
11	docplayer.info Internet Source	<1%
12	ejournal.imperiuminstitute.org Internet Source	<1%

Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Kartika Ratnasari, M.Pd
NIP	: 198304022023212026
Jabatan	: **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama	: Putri Amalia Arnanda
NIM	: 210503110091
Konsentrasi	: Keuangan
Judul Skripsi	: **PENGARUH KINERJA KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK SYARIAH DI ASEAN PERIODE 2019-2023**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	23%	12%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 19 Februari 2025
UP2M

Kartika Ratnasari, M.Pd